

**AKTIVITAS DAKWAH BIL LISAN Prof. Dr. H.M. AMIN
SYUKUR, M.A. PADA MASYARAKAT KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh:

Dhilarriqo' Awanassabrina

1601036139

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dhilarriqo' Awanassabrina

NIM : 1601036139

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

Judul : **Aktivitas Dakwah Bil Lisan Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. Pada Masyarakat Kota Semarang**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Dengan demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 16 April 2021
Pembimbing,



Dr. Agus Riyadi, M.S.I

NIP. 19800816 200710 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI
AKTIVITAS DAKWAH BIL LISAN Prof. Dr. H.M. AMIN SYUKUR, M.A.
PADA MASYARAKAT KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:

Dhilarriqo' Awanassabrina
1601036139

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari Rabu 28 April 2021 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji I



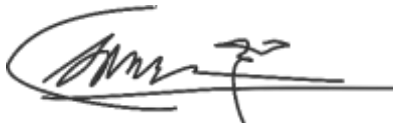
Dr. Ali Murtadlo, M.Pd.
NIP. 19690818 199503 1 001

Sekretaris/ Penguji I



Dr. Agus Riyadi, M.S.I
NIP. 19800816 200710 1 003

Penguji III



Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I
NIP. 19800311 200710 0 100

Penguji IV



Ibnu Fikri, M.S.I., Ph.D.
NIP. 19780621 200801 1 005

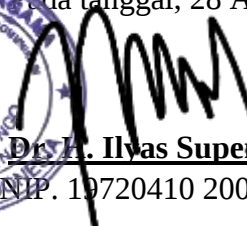
Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Agus Riyadi, M.S.I
NIP. 19800816 200710 1 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 28 April 2021




Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhilarriqo' Awanassabrina
NIM : 1601036139
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Dengan ini menyatakan karya ilmiah skripsi ini adalah hasil kerja penulis sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 April 2021

Penulis,



Dhilarriqo' Awanassabrina

NIM.1601036139

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

AlhamdulillahI rabbil alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ **Aktivitas Dakwah Bil Lisan Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. Pada Masyarakat Kota Semarang** ”. Sholawat serta salam senantiasa kami curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta segenap keluarga, kerabat dan sahabatnya.

Skripsi ini disusun guna melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarajana strata satu (S1) dalam ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Dengan keterbatasan penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis telah melakukan bimbingan, serta mendapatkan saran dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Suatu kewajiban bai penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang dan beserta Wakil Rektor I,II,III.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Dekan I,II,III.
3. Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah beserta jajarannya.
4. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag, selaku Dosen Wali
5. Dr. Agus Riyadi, M.S.I selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. yang senantiasa mendukung dan mendoakan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi

8. Kedua orang tua saya Bapak Riyadi Sugondo dan Ibu Etik Mustafidah tercinta yang dimuliakan oleh Allah SWT. Semoga rahmat, berkah Allah SWT, selalu tercurahkan kepada semua. Amiiin.
9. Almira Yumna Galee dan Kalonica Larissa Bi Hafidzoh, dua adik yang senantiasa menjadi energi positif dalam penyusunan skripsi ini
10. Teman-teman seperjuangan kelas MD-D 2016,
11. Teman-teman KKN Posko 39 Desa Duren Sumowono

Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT di dunia dan akhirat. Akhirnya harapan penulis, semoga karya ini diterima sebagai amal ibadah, dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umunya. *Aamiin aamiin Ya Rabbal 'alamin*

Semarang, 16 April 2021

DHILARRIQO' A.

NIM: 160103613

PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Riyadi Sugondo dan Ibu Etik Mustafidah tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan baik materi maupaun mental kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dan menyelesaikan studi.
2. Almira Yumna Galee dan Kalonica Larissa bi Hafidzoh yang telah memberikan semangat kepada penulis.
3. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik dengan ilmu dan akhlak.

MOTTO

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?” (QS. Fussilat: 33)

(Kemenag RI, 2015:480)

ABSTRAK

Dhilarriqo' Awanassabrina (1601036139). Aktivitas Dakwah Bil Lisan Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. Pada Masyarakat Kota Semarang. Dakwah merupakan suatu ajakan atau panggilan yang bertujuan mengubah cara pandang umat dari suatu situasi ke situasi lain yang lebih baik dalam segala segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi kehidupan pribadi, keluarga, maupun masyarakat, sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama. Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A., merupakan salah satu tokoh pendakwah di Kota Semarang. Dalam aktivitas berdakwahnya beliau menggunakan aktivitas dakwah bil lisan, dakwah bil qalam dan dakwah bil hal. Namun demikian, dalam pelaksanaan aktivitas dakwah pada masyarakat Kota Semarang, beliau menggunakan aktivitas dakwah bil lisan. Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. sangat memperhatikan situasi dan kondisi dari mad'u dalam menyampaikan pesan dakwah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, bagaimana aktivitas dakwah bil lisan Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. pada masyarakat Kota Semarang. Usaha untuk mendapatkan jawaban tersebut, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif studi tokoh. Sedangkan guna mencari data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dakwah bil lisan Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. pada masyarakat Kota Semarang yaitu dengan ceramah maupun khitobah. Penyampaian pesan dakwah pada masyarakat Kota Semarang, menggunakan nasihat-nasihat dan perkataan yang baik dengan penuh kesopanan, hormat, dan sabar. Hal ini bertujuan agar pesan dakwah yang disampaikan dapat menyentuh hati mad'u sehingga dapat diambil manfaat dan diterapkannya dalam meningkatkan nilai spiritualitas pada dirinya. Beberapa perkataan yang diterapkan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. dalam aktivitas dakwah bil lisan, diantaranya: *qaulan baligha* (perkataan yang membekas jiwa), *qaulan layyina* (perkataan yang lemah lembut), *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik), *qaulan maysura* (perkataan yang ringan), *qaulan karima* (perkataan yang mulia), dan *qaulan sadida* (perkataan yang benar).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	7
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	8
2. Sumber Data	8
3. Teknik Pengumpulan Data	9
4. Uji Keabsahan Data	10
5. Teknik Analisis Data	12
G. Sistematika Penulisan Skripsi	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pengertian Aktivitas Dakwah	14
B. Konsep Dakwah	14
1. Pengertian Dakwah	14

2. Tujuan Dakwah.....	15
3. Unsur-unsur dakwah	16
C. Dakwah bil lisan	17
1. Definisi Dakwah bil Lisan	17
2. Macam-macam Aktivitas Dakwah bil Lisan	17
3. Teknik-teknik Dakwah bil Lisan	22
D. Masyarakat	23
BAB III AKTIVITAS DAKWAH BIL LISAN Prof. Dr. H.M. AMIN	
SYUKUR, M.A. PADA MASYARAKAT KOTA SEMARANG	24
A. Gambaran Umum Kota Semarang	24
1. Letak Geografis Kota Semarang	24
2. Kondisi Masyarakat Kota Semarang.....	26
B. Biografi Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A.....	33
1. Latar Belakang Keluarga	33
2. Riwayat Pendidikan	35
3. Aktivitas Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A	36
4. Karya Tulis Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A	37
C. Aktivitas Dakwah Bil Lisan Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A Pada Masyarakat Kota Semarang	39
1. <i>Qaulan Baligha</i> (perkataan yang membekas pada jiwa).....	46
2. <i>Qaulan Layyina</i> (perkataan yang lembut)	47
3. <i>Qaulan Ma'rufa</i> (perkataan yang baik)	48
4. <i>Qaulan Maysura</i> (perkataan yang ringan)	48
5. <i>Qaulan Karima</i> (perkataan yang mulia).....	49
6. <i>Qaulan Sadida</i> (perkataan yang benar)	50
BAB IV ANALISIS AKTIVITAS DAKWAH BIL LISAN Prof. Dr. H.M. AMIN SYUKUR, M.A. PADA MASYARAKAT KOTA SEMARANG	
52	
A. Analisis pelaksanaan aktivitas dakwah bil lisan Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A, pada masyarakat Kota Semarang.....	52
BAB V PENUTUP	
59	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60

C. Penutup	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	26
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	27
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	28
Tabel 4 Jumlah Sarana Pendidikan.....	30
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan.....	31
Tabel 6 Jumlah Sarana Pribadatan.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Kota Semarang.....	24
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai agama, Islam tidak datang dalam ruang hampa. Islam hadir kepada suatu masyarakat yang berbudaya, dengan seperangkat keyakinan, tradisi, dan berbagai praktik kehidupan. Dengan kondisi masyarakat yang plural dan multikultur dengan fasilitas teknologi yang melimpah, pemahaman terhadap agama dan keagamaan menjadi penting dilakukan secara tepat dan benar. Hal ini dikarenakan kepentingan sosial kemasyarakatan kerap kali bercampur aduk dengan agama sehingga sulit dibedakan mana wilayah agama dan mana pula kepentingan historis kultural yang melekat didalamnya.(Susanto, 2017: 6)

Manusia memiliki fitrah keagamaan yang pertama kali ditegaskan dalam ajaran Islam, yaitu bahwa agama merupakan kebutuhan fitri bagi manusia. Dewasa ini, beberapa orang menyampaikan dan menyebarkannya, yang sebelumnya manusia belum ketahui kenyataan ini. Kebutuhan fitrah manusia akan agama melatar belakangi perlunya agama bagi manusia. Maka dengan adanya potensi beragama pada manusia maka diperlukan pembinaan, pengarahan, pengembangan, pembelajaran, dan lainnya dengan mengenalkan tentang agama. Islam merekomendasikan agar berbagai cara dan pendekatan yang dilakukan dalam memperjuangkan segala sesuatu tidak boleh bertentangan dengan misi ajaran Islam tersebut.(Nata, 2011: 12)

Agama Islam diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan menjadi wahyu terakhir yang Allah SWT turunkan secara sempurna dan diridhai-Nya, Islam merupakan kepercayaan yang bersumber dari nilai-nilai al-Qur'an. Islam datangnya dari Allah SWT yang maha pencipta. Tentunya, pencipta lebih mengetahui karakter dan segala hal yang dibutuhkan ciptaan-Nya. Oleh karenanya agama Islam didatangkan sesuai dengan karakter manusia dengan segala dimensi kemanusiaanya.(Aminah, 2014: 68)

Menurut Muhammad Abu al-Futuh al-Bayanuni yang dikutip dalam buku (Faizah dan Effendi, 2018: 27) menuliskan bahwa pada era modern seperti saat ini, pergerakan dakwah mengambil bentuk dakwah yang bermacam-macam, ada yang berdakwah secara personal, ada juga yang bergerak secara berkelompok yang kemudian mengambil bentuk pergerakan dakwah berupa institusi formal dan nonformal dalam bentuk pergerakan politik, pemikiran dan sosial dengan menerapkan metode-metode yang sesuai dengan pergerakan masing-masing serta sarana prasarana yang berbeda-beda.

Dalam berdakwah diperlukan metode dakwah yang tepat dan sesuai dengan kondisi masyarakat yang dihadapi para juru dakwah. (Pimay, 2005: 5). Dalam penyampaianannya ada beberapa metode dakwah yang digunakan oleh para juru dakwah, diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, debat, percakapan antar pribadi, metode dakwah Rasulullah, pendidikan dan pengajaran agama, pendidikan dan pengajaran agama, mengunjungi rumah (silaturahmi) (Syukir, 1983: 104). Sedangkan menurut Munir metode dakwah dibagi menjadi tiga kategori, diantaranya dakwah *bil lisan*, dakwah *bil hal*, dakwah *bil qalam*. (Munir dan Ilaihi, 2006: 11). Menurut Ma'arif, dakwah bil lisan merupakan suatu ajakan atau penyebarluasan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi verbal melalui bahasa lisan seperti ceramah dan pidato. (Ma'arif, 2010: 36)

Kota Semarang merupakan ibukota dari provinsi Jawa Tengah, dan termasuk salah satu kota yang cukup besar di Indonesia. Semarang merupakan kota yang berkembang dan memiliki masyarakat yang mayoritas mulai tumbuh berkembang mengikuti zaman. Dalam perkembangannya, masyarakat perlu didampingi dengan pengetahuan dan petunjuk. Perkembangan ini bukan hanya dalam bidang pendidikan, teknologi, fashion, dsb, tetapi juga didalam agama.

Salah satu tokoh yang menyampaikan dakwah ditengah masyarakat kota Semarang yaitu Prof. Dr. H.M Amin Syukur M.A. beliau merupakan seorang pendakwah yang sangat peduli dengan perkembangan ilmu agama

Islam yang terus berdampingan dengan berkembangnya zaman. Dalam menyamaikan dakwahnya beliau menyampaikannya dengan beberapa metode dakwah, diantaranya dakwah *bil lisan*, dakwah *bil hal*, dan dakwah *bil qalam*.

Dalam penyampaian dakwah *bil qalam*, Prof. Dr. H.M. Amin Syukur M.A telah menghasilkan beberapa buah karya buku diantaranya Zikir Menyembuhkan Kankerku, Zuhud di Abad Modern, Pengantar Ilmu Tauhid, dan beberapa judul buku lainnya. Beliau juga mendirikan sebuah lembaga yaitu LEMBKOTA (Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Tasawuf) yang menjadi salah satu dari dakwah *bil hal* yang beliau sampaikan. Sedangkan dalam menyampaikan dakwah *bil lisan* Prof. Dr. H.M Amin Syukur M.A. melalui aktivitas dakwah dengan mengisi pengajian rutin dengan ceramah, khutbah, serta diskusi bersama para jamaahnya. (Wawancara, Prof. Dr. H.M. Amin Syukur M.A. pada tanggal 6/09/2019)

Beberapa aktivitas dakwah *bil lisan* Prof. Dr. H.M Amin Syukur M.A. diantaranya, pengajian rutin di LEMBKOTA Semarang, pengajian dengan beberapa jamaahnya diberbagai tempat seperti dikediaman Ibu dr. Cici, Ibu Rosad, dan di TK Islam Sabila Tlogosari. Selain itu beliau juga menjadi pendakwah disalah satu stasiun tv di kota Semarang, beliau juga aktif berkhutbah setiap hari Jum'at dibeberapa masjid di kota Semarang. Dalam penyampaian aktivitas dakwah *bil lisan*, Prof. Dr. H.M Amin Syukur M.A seringkali beliau mengajak para jamaahnya untuk berdiskusi dengan jamaahnya. Dengan diskusi tersebut beliau juga menyelipkan candaan, agar para jamaah lebih mudah memahami materi dakwah yang sedang disampaikan oleh beliau.

Sebagai seorang pendakwah di kota Semarang, Prof. Dr. H.M. Amin Syukur M.A. memiliki berbagai cara dalam melakukan aktivitas dakwahnya. Berbagai cara yang beliau gunakan tersebut, agar masyarakat di kota Semarang mudah untuk menerima pesan dan kandungan dari ajaran agama Islam yang disampaikan oleh beliau.

Dari latar belakang tersebut, penulis berkeinginan untuk mengetahui bagaimana aktivitas dakwah *bil Lisan* Prof. Dr. H.M Amin Syukur M.A. dalam menyampaikan ajaran agama Islam kepada masyarakat di kota Semarang, dengan judul: Aktivitas Dakwah *bil Lisan* Prof. Dr. H.M. Amin Syukur M.A. Pada Masyarakat Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana aktivitas dakwah *bil lisan* Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. pada masyarakat kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas dakwah *bil lisan* Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. pada masyarakat kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keilmuan manajemen dakwah, serta menjadi khasanah pemikiran, pengetahuan, pemahaman, dalam ilmu manajemen dakwah, dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan gambaran secara deskriptif tentang aktivitas dakwah yang selama ini dilakukan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. pada masyarakat kota Semarang, sehingga

mendapat gambaran yang jelas mengenai pesan dan pembelajaran dalam menyampaikan dakwah pada masyarakat kota Semarang agar mudah untuk di terima dan dapat dikembangkan lebih luas.

E. Tinjauan Pustaka

Guna menghindari kesamaan tulisan dan plagiarisme dalam melakukan penyusunan yang telah ada, maka penulis menggunakan beberapa rujukan skripsi terdahulu dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang ditulis, antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang telah disusun oleh Lilis Nurcholisoh (2008) dengan judul “Aktivitas Dakwah KH. Mahrus Amin di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta Selatan” skripsi ini telah menjelaskan bahwa dakwah islamiyah merupakan kewajiban yang harus dijalankan setiap umat Islam, termasuk salah satunya adalah seorang kyai. Seseorang yang ingin mengembangkan ajaran agama Islam harus melakukan berbagai aktivitas yang dapat membantu tercapainya keinginan tersebut. Salah satu diantaranya kegiatan yang dilakukan oleh kyai merupakan agen perubahan sosial masyarakat menuju tatanan kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh KH. Machrus Amin di Pondok Pesantren Darunnajah terhadap peningkatan keagamaan masyarakat dapat dikatakan cukup baik dan berhasil dengan adanya beberapa faktor pendukung. Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh KH. Machrus Amin diantaranya pengajian rutin harian dan mingguan, mengadakan peringatan maulid Nabi Muhammad saw, dan berbagai kegiatan Ramadhan.

Kedua, skripsi yang telah disusun oleh Isnawati (2018) dengan judul “Aktivitas Dakwah Felix Y. Siauw Pada Media Sosial Twitter” skripsi ini telah menjelaskan bahwa perkembangan internet yang begitu pesat dan diikuti oleh berbagai jejaring sosial, memudahkan kita dalam menemukan berbagai konten yang ingin kita cari dengan mudah. Perkembangan tersebut membuat berbagai kalangan menikmati dan megandrungi dunia maya.

Perkembangan teknologi ini dapat dimanfaatkan oleh para da'i untuk menyampaikan materi dakwah. Dengan adanya media sosial, penyampaian dakwah menjadi lebih berinovasi. Bentuk dakwah yang dilakukan oleh Felix Y. Siauw merupakan dakwah Bil Qalam yaitu menyampaikan dakwah dengan tulisan dan menulis postingan dakwahnya pada twitter. Model dakwah yang dilakukan oleh Felix Y. Siauw merupakan dakwah bermedia, yaitu menggunakan twitter sebagai media penyampaian dakwah. Kegiatan dakwah melalui media sosial ini guna menjangkau berbagai lapisan masyarakat, terutama follower akun twitternya. Demi keberhasilan penyampaian dakwah maka diperlukan kegiatan dakwah yang dapat mengikuti perkembangan zaman.

Ketiga, skripsi yang telah disusun oleh Hidayati Nur Fajrina (2013) dengan judul “Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Dr. Ahmad Lutfi Fathullah, MA” skripsi ini telah menjelaskan bahwa pemikiran Dr. Ahmad Lutfi Fathullah, MA adalah mengajak manusia agar menyembah Allah SWT dengan melaksanakan segala ajaran-Nya sesuai dengan yang ada didalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Dalam menyampaikan ajaran Islam, beliau menggunakan media yang modern dan canggih. Tujuannya agar mad'u dapat menerima pesan dakwah yang disampaikan dengan mudah. Aktivitas dakwah Dr. Ahmad Lutfi Fathullah, MA berbentuk tabligh dan pengembangan masyarakat. Dalam tablighnya, beliau menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam yang bersumber dari Qur'an dan Hadist Nabi SAW di beberapa majlis ta'lim. Beliau menggunakan metode dan media modern yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Sedangkan, dakwah dalam pengembangan masyarakat yang dilakukannya, yaitu dengan membangun Sekolah Perguruan Islam Al-Mughni di Jakarta, mendirikan Pusat Kajian Hadist, dan mendirikan Pesantren Hadist untuk keluarga di Bogor.

Keempat, skripsi yang telah disusun oleh Lishana Fitri (2019) dengan judul “Konsep dan Aktivitas Dakwah KH. Nuril Arifin” skripsi ini telah menjelaskan bahwa aktivitas dakwah meliputi dakwah bil lisan, bil

hal, dan bil qalam. Dalam aktivitas dakwah KH. Nuril Arifin menggunakan metode mauidzah hasanah dengan konsep multikultural dengan dua pendekatan yaitu pendekatan budaya dan pendekatan sosial, baginya seorang da'i harus bisa menjadi agent of Allah yang tugasnya membawa manusia kepada Allah, dan perilaku seorang da'i harus bisa mensejahterakan yang dipimpin. Aktivitas dakwahnya juga menyampaikan nilai-nilai toleransi yang diajarkan dalam agama Islam serta nilai-nilai di masyarakat mengenai sikap saling menghargai supaya terjalin keukunan, baik antar umat muslim satu dengan yang lainnya maupun umat muslim dengan non muslim.

Kelima, skripsi yang telah disusun oleh Fakhrurozi (2009) dengan judul “Aktivitas Dakwah Hassan Al-Banna (Analisis Metode dan Media Dakwah)” skripsi ini telah menjelaskan bahwa aktivitas dakwah Hasan Al-Banna berupa konsolidasi ikhwanul muslimun, memperjuangkan tegaknya syari'at Islam, dan memperkuat persatuan umat Islam. untuk menopang kegiatannya, aktivitas dakwah Hassan al-Banna dapat dilihat dari muatan dakwahnya dan metode dakwah yang digunakannya. Metode dakwah Hasan al-Banna terdiri dari: komunikatif, sistem bertahap, aksentuasi, adaptif, retorik politis. Adapun media dakwah yang digunakan Hassan Al-Banna yaitu buku dalam bentuk tulisan, mendirikan sekolah, mendirikan masjid, dan ceramah diberbagai stasiun televisi dan radio yang ada di Mesir.

F. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.(Sugiyono, 2016: 2)Untuk mempermudah arah penelitian dan mengetahui kebenaran data, maka penulis menggunakan berbagai macam metode untuk memperoleh data yang akurat. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan jenis pendekatan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk memahami pengalaman, sikap, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang.(Indrawati, 2018: 2)

Spesifikasi penelitian ini menggunakan model studi tokoh. Menurut Habibah (2017) yang dikutip dalam skripsi (Anisa, 2019: 11) model studi tokoh yaitu studi terhadap seseorang atau individu yang dituliskan, tentang kehidupan seseorang yang melukiskan momen penting terjadi. Penelitian model ini subjek penelitiannya berupa orang yang masih hidup atau pula orang yang sudah meninggal dunia sepanjang peneliti dapat memperoleh data atau dokumen relevan.

Jenis dan model penelitian ini yang akan penulis gunakan untuk meneliti bagaimana aktivitas dakwah bil lisan yang digunakan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. pada masyarakat kota Semarang.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat berdasarkan pengamatan langsung di lapangan. (Saptutyningsih dan Setyaningrum, 2019: 87). Sumber data primer yang dimaksud disini adalah sumber data yang digali langsung dari objek penelitian, dalam hal ini adalah Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. dan masyarakat kota Semarang yang mengikuti aktivitas dakwah Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. sehingga peneliti mendapatkan data yang jelas.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang bersumber dari instansi maupun sumber lain penyedia data.(Saptutyningsih dan Setyaningrum, 2019: 87). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku-buku maupun sumber literatur lainnya yang berkaitan dengan kajian

penelitian, yaitu tentang aktivitas dakwah Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa teknik yang dilakukan peneliti dalam menggali data diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, yakni dengan cara mengumpulkan data, dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung atau berhadapan dengan subyek yang akan diteliti.(Fajrina, 2013: 9). Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan.(Satori dan Komariah, 2013: 105)

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.(Moleong, 2009: 186). Wawancara yaitu suatu proses interaksi dan komunikasi untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi diantaranya pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara. (Masri, dkk, 1989: 192).

Untuk mendapatkan data yang relevan, penulis, melakukan wawancara langsung dengan Prof. Dr. H.M. Amin

Syukur, M.A. dan masyarakat yang mengikuti aktivitas dakwah beliau. Metode wawancara guna mencari dan memperoleh data tentang bagaimana aktivitas dakwah bil lisan yang dilakukan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. Serta faktor pendukung dan faktor penghambat aktivitas dakwah bil lisan Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang, tertulis. Ciri khas dokumen adalah menunjukkan pada masa lampau, engan fungsi utama sebagai catatan atau bukti suatu peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, foto, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Ratna, 2010: 234)

4. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.(Sugiyono, 2015: 267). Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Pada penelitian kualitatif, keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung.(Moleong, 2018: 330). Penelitian ini dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan triangulasi dan melakukan *member check*.(Sugiyono, 2015: 273-276)

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dalam tiga cara, yaitu: (1) triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan pemahaman yang utuh tentang data-data aktivitas dakwah *bil lisan* Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. pada masyarakat kota Semarang.

Triangulasi sumber terutama dilakukan kepada pembina rohani, perawat primer, pasien dan keluarga, dan bidang keperawatan sebagai sumber-sumber data utama penelitian. (2) triangulasi teknik, hal ini dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. (3) triangulasi waktu, juga menjadi hal penting bagi peneliti untuk menjadikan data ini lebih valid dengan mengikuti aktivitas dakwah *bil lisan* Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. pada masyarakat kota Semarang.

b. Mengadakan Member Check

Mengadakan member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dan informasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data dan informasi yang telah ditemukan sesuai dengan apa yang diberikan kemudian disepakati oleh para pemberi data. Jika dua hal ini terpenuhi berarti datanya valid sehingga dapat dipercaya.

Dengan demikian apapun data yang didapat baik dengan observasi, wawancara, maupun dokumentasi selama penelitian lalu peneliti mendeskripsikannya ke dalam tulisan, peneliti diskusikan untuk mendapatkan masukan dari pemberi data sebenarnya sesuai

dengan kehendak pelaku yang menjadi informan pada aktivitas dakwah *bil lisan* Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. pada masyarakat kota Semarang.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan ke dalam bentuk yang lebih mudah dan diinterpretasikan. (Singarimbun dan Effendi, 1989: 263). Metode berfikir yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data adalah metode berfikir induktif yaitu faktor khusus dan peristiwa konkrit kemudian ditarik sifat umum untuk kesimpulan. (Sugiyono, 2011: 383)

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dan memahami isi yang terkandung didalamnya, maka penulisan erbagi dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Berisi tentang pendahuluan yang didalamnya membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (jenis penelitian, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, teknis analisis data) dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Berisi pembahasan tentang kajian teori dari penelitian. Pada bab ini dijelaskan teori yang berkaitan dengan aktivitas dakwah pada masyarakat, yang mencakup pengertian aktivitas, pengertian dakwah, pengertian aktivitas dakwah, jenis-jenis dakwah, tujuan dakwah, dan pengertian masyarakat.

BAB III: Berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan pembahasan, yaitu tentang gambaran umum biografi Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A., dan gambaran umum masyarakat di kota Semarang.

BAB IV: Berisi tentang analisis aktivitas dakwah Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. pada masyarakat kota Semarang, dalam bab ini penulis akan menganalisis tentang, bentuk-bentuk aktivtas dakwah Prof. Dr. H.M. Amin

Syukur, M.A. , dan bagaimana pengaruh aktivitas dakwah pada masyarakat kota Semarang.

BAB V: Sebagai bab terakhir merupakan penutup, bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Aktivitas Dakwah

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia aktivitas dapat diartikan sebagai keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga diartikan kerja, atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan oleh tiap bagian pada suatu organisasi maupun lembaga. (departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet. Ke-3 hlm. 17)

Aktivitas dakwah adalah aktivitas yang dilakukan para Nabi dan Rasul. Apa yang dialami oleh para Nabi dan Rasul pasti akan dialami pula oleh para pendakwah yang sedang mengembangkan dakwahnya.

B. Konsep Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab “*da’wah*” yang artinya memanggil, mengundang, meminta, memohon, mendatangkan, menamakan, mendorong, dan mendoakan. (Aziz, 2004: 5) Dakwah merupakan ilmu pengetahuan yang berakar pada ilmu komunikasi yang memiliki sifat islami.(Suhandang, 2014: 5) Didalam bukunya Mastori menyampaikan bahwa dakwah merupakan upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan masyarakat kepada Islam.(Mastori, 2012: 6)

Sedangkan pengertian dakwah menurut para ahli ulama yang telah memberikan batasan pada definisi dakwah menurut sudut pandang mereka masing-masing adalah sebagai berikut:

- a. Menurut HSM Nasaruddin Latif, dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan, dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan

menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah.

- b. Menurut Masdar Helmy, dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah SWT, termasuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar agar dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.(Aziz, 2004: 5)

Menurut Saidulkarnain Ishak dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja, tetapi juga merupakan usaha untuk mengubah “*way of thinking, way of feeling, dan way of life*” manusia sebagai sasaran dakwah untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik di masa mendatang.(Ishak, 2015: 8)

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Abu al-Futuh dalam kitabnya al-Mudkhal ila ‘Ilm ad-Da’wat, menurut beliau, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya (thatbiq) dalam realitas kehidupan. Menurut beliau, pada hakikat dakwah harus mencakup tiga pelaksanaan dakwah, yaitu penyampaian, pembentukan, dan pembinaan. (Faizah dan Effendi, 2006: 7)

2. Tujuan Dakwah

Menurut Arifin Zain dalam bukunya yang berjudul Dakwah Rasional membagi dakwah menjadi tiga, yaitu:

- 1) Tujuan dakwah merupakan menunaikan amanat,
- 2) Menegakkan hujjah dan dalil-dalil kebenaran,
- 3) Dan yang ketiga, menyelamatkan umat dari kehancuran,

Tujuan dakwah merupakan penyambung risalah kenabian, karena para da'i menyadari bahwa dakwah merupakan amanat Allah dan mereka harus mempertanggung jawabkannya kepada Allah SWT.

3. Unsur-unsur dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang terdapat didalam setiap kegiatan dakwah.

a. Da'i (Subjek Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan, ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok, organisasi, maupun lembaga.(Aziz, 2004:75)

b. Mad'u (Objek Dakwah)

Mad'u adalah obyek sasaran yang menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i. Obyek dakwah merupakan seluruh manusia baik individu maupun kelompok.(Hamzah, 1981: 32)

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah atau materi dakwah merupakan isi pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Materi dakwah berisi seluruh ajaran Islam tanpa terkecuali yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi *aqidah*, *syari'ah*, dan *akhlak* dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.(Bachtiar: 1997: 33-34)

d. Wasilah (Media Dakwah)

Media dakwah merupakanperalatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah dari pendakwah kepada penerima dakwah.(Amin, 2009: 113)

e. Thariqah (Metode Dakwah)

Thariqah atau metode dakwah adalah cara atau jalan yang digunakan para pendakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam. Dalam menyampaikan pesan dakwah, metode

sangat penting peranannya, karena suatu pesan yang baik tetapi apabila disampaikan dengan metode yang kurang tepat, maka pesan dakwah yang disampaikan bisa ditolak oleh objek dakwah. (Munir, 2009: 23)

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Atsar atau efek dakwah berasal dari bahasa arab yang artinya bekas, sisa, atau tanda. *Atsar* (efek) dapat disebut juga *feedback* (timbang balik) dari proses dakwah. (Yaqub, 1992: 47)

C. Dakwah bil lisan

1. Definisi Dakwah bil Lisan

Dakwah bil lisan dimaksudkan sebagai dakwah yang disampaikan dengan menggunakan kata-kata atau ucapan lisan dalam bahasa yang bisa dipahami oleh mad'unya dengan mudah. Cara demikian bisa disampaikan dalam bentuk ceramah, khutbah, diskusi, dan sebagainya. (Suhandang, 2013: 167)

2. Macam-macam Aktivitas Dakwah bil Lisan

Macam-macam aktivitas dakwah bil Lisan dilihat dari segi gaya bahasa Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

a. *Qaulan Baligha* (perkataan yang membekas pada jiwa)

Pengertian qaulan baligha terdapat dalam al-qur'an surat an-nisa(4) ayat 63. Allah berfirman:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا {63}

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.” (QS: An-Nisa 63)

Ayat diatas berkenaan dengan sikap orang-orang munafiq yang ketika dihadapan Rasulullah berpura-pura baik teteapi menentang dakwah Rasulullah dibelakangnya. Dalam menghadapi orang-orang yang memiliki karakter munafiq dakwah harus di sampaikan dengan qaulan baligha, yaitu perkataan yang membekas pada jiwa mereka.

Perkataan yang baligha, menurut Ishfahani mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Suatu perkataan dianggap baligh ketika dalam diri seseorang terkumpul tiga sifat : (1) memiliki kebenaran dari sudut bahasa, (2) mempunyai kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan, (3) mengandung kebenaran secara substansial
- 2) Perkataan dianggap baligh ketika perkataan itu di pahami maksudnya oleh pendengar sama dengan apa yang dimaksud oleh yang berkata.
- 3) Kalimat dakwah yang persuasif bagi orang munafik adalah kalimat yang tajam, pedas, menyentuh, tetapi benar dari segi bahasa maupun substansinya.(hlm 64)

b. *Qaulan Layyina* (Perkataan yang Lembut)

Pengertian qaulan layyinan dalam al-qur'an dapat dijumpai dalam QS Thaha (20) ayat 44. Ayat ini menggambarkan tentang dakwah Nabi Musa dan Harun as. Allah berfirman :

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهُ يَنْتَكِرُ أَوْ يَخْشَى {44}

Artinya: “ Maka berbicaralah kamuberdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.”(QS Thaha: 44)

Pada awalnya kata layyin dalam bahasa arab digunakan untuk menyebut sifat benda yang bisa diraba,

seperti kulit. Kemudian digunakan untuk menyebut sifat yang tidak bisa diraba seperti akhlak manusia. Qaulan layyinan dalam bahasa Indonesia berarti perkataan yang lembut. Maka demikian dakwah qaulan layyina dapat dipahami sebagai dakwah dengan tutur kata yang lemah lembut, yakni kata-kata yang dapat dirasakan oleh mad'u sebagai sentuhan halus tanpa mengusik kepekaan perasaan. (Pimay, 2006: 62)

c. *Qaulan Ma'rufa* (Perkataan yang baik)

Dalam bahasa Arab, kata al-ma'ruf sering diartikan dengan al-khair atau al-ihsan yang didalam dalam bahasa Indonesia dapat di terjemahkan “yang baik-baik”. Jadi, qaulan ma'rufan dapat diartikan dapat diartikan dengan perkataan atau ungkapan yang baik dan pantas.(Pimay, 2006: 68)

Kata *qaulan ma'rufa* telah disebutkan oleh Allah SWT antara lain didalam QS An-Nisa ayat 5 sebagai berikut:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا
وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا {5}

Artinya:”Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah mereka kata-kata yang baik.”(QS. An-Nisa: 5)

Mengutip dari Jalaludin Rahmat menjelaskan bahwa qaulan ma'rufan adalah perkataan yang baik. Allah menggunakan frase ini ketika berbicara tentang kewajiban orang kaya atau orang kuat terhadap orang-orang yang

miskin atau lemah. Qaulan ma'rufan berarti pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan terhadap kesulitan kepada orang lemah, jika kita tidak dapat membantu secara material, maka kita dapat membantu psikologi. (Suparta dan Hefni, 2009: 168)

d. *Qaulan Maisura* (Perkataan yang Ringan)

Pengertian qaulan masyura terdapat dalam Q.S AL-Isra' (917) ayat 28:

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ
تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا {28}

Artinya: “ *Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.*”(QS Al-Isra: 28)

Dalam bahasa Arab, qaulan masyura berasal dari kata yasara yang berarti mudah, lawan dari masura yang berarti sulit. Ketika kata masyura dikatakan dengan sifat qaul, maka dapat dipahami sebagai perkataan yang mudah diterima dan pantas didengar. (Pimay, 2006: 65)

e. *Qaulan Karima* (Perkataan yang Mulia)

Pengertian qaulan kariman terdapat dalam surat al-Isra ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا {23}

Artinya: “*Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di*

antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.” (QS Al-Isra: 23)

Dalam bahasa Arab, karima mengandung arti kata-kata yang penuh dengan kebajikan (katsir al-khair). Jika dikaitkan dengan qaul, maka ia berarti sahlan wa layyinan, yakni perkataan yang mudah dan lembut. Ayat diatas pada dasarnya merupakan tuntunan akhlak bagi seorang anak terhadap orang tua. Seorang anak berkewajiban berbuat baik kepada orang tua, merawatnya dan tidak boleh berbuat kasar. Apa bila perlu untuk menegur (mengingatkan) orang tua, maka hendaklah menggunakan qaulan karima. Penggunaan qaulan karima ini didasarkan pada prinsip pergaulan dalam Islam, yaitu menghormati yang lebih tua dan menghargai yang muda. (Pimay, 2006: 66)

Dakwah dengan qaulan karima sasarannya adalah orang yang telah lanjut usia, pendekatan yang digunakan adalah dengan perkataan yang mulia, santun, penuh penghormatan dan penghargaan tidak menggurui tidak perlu retorika yang meledak-ledak.(Suparta dan Hefni, 2009: 170)

f. *Qaulan Sadida* (perkataan yang benar)

Kata qaulan sadida disebut dalam Al-Qur'an pada QS. Al-Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “ *Wahai orang-orang yang beriman ! bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.*”(QS. Al-Ahzab: 70)

Qaulan sadida berarti perkataan atau ucapan yang benar, baik dari segi materi atau isi pesan maupun tata bahasa. Dari segi materi dan pesan yang disampaikan, komunikasi Islam harus menyampaikan kebenaran, faktual, hal-hal yang benar, jujur, tidak berbohong, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta. (Siregar, 2016: 50)

3. Teknik-teknik Dakwah bil Lisan

a. Khitobah

Secara etimologi khitobah berarti ucapan, ceramah, pidato, dan lain sebagainya. Khitobah berarti memberi khutbah atau nasihat kepada orang lain, yaitu menyampaikan nasihat nasihat kebajikan sesuai dengan ajaran Islam. (Amin, 2009: 9)

b. Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan teknik yang dilakukan dengan menanyakan sejauh mana seseorang ingatan atau pemikiran dalam memahami materi dakwah yang telah disampaikan oleh pendakwah. Selain itu, adanya tanya jawab ini untuk merangsang perhatian dari penerima dakwah. Tanya jawab bersifat membantu untuk mengetahui kekurangan dalam metode khitobah.

c. Diskusi

Diskusi dapat diartikan sebagai pertukaran pikiran, dapat berupa gagasan, pendapat, dan lain sebagainya. Diskusi dapat berlangsung diantara sejumlah orang secara lisan dengan membahas suatu masalah tertentu dengan tujuan mendapatkan kebenaran. Dakwah dengan teknik diskusi dapat memberikan peluang kepada peserta untuk ikut menyumbangkan pemikiran terhadap suatu

masalah yang ada didalam materi dakwah. (Suparta dan Hefni, 2009: 101)

D. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat berasal dari bahasa Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Sedangkan, masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiahnya yaitu, saling “berinteraksi”. (Koentjaraningrat, 2009: 10).

Menurut Mac Iver dan Page yang dikutip dalam buku (Basrowi, 2005: 40), mengatakan bahwa masyarakat merupakan sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebiasaan manusia. Masyarakat adalah jalinan dari hubungan sosial yang bersifat selalu berubah.

2. Ciri-ciri Masyarakat

Menurut Koentjoroningrat, masyarakat memiliki ciri-ciri pokok sebagai berikut:

- 1) Adanya interaksi antara warga-warganya,
- 2) Adanya aturan yang khas yang dapat mengatur seluruh pola tingkah laku warganya,
- 3) Merupakan suatu kontinuitas dalam waktu,
- 4) Adanya suatu rasa identitas yang mengikat semua warga.

(Koentjoroningrat, 2000: 146)

BAB III

AKTIVITAS DAKWAH BIL LISAN Prof. Dr. H.M. AMIN SYUKUR, M.A. PADA MASYARAKAT KOTA SEMARANG

A. Gambaran Umum Kota Semarang

1. Letak Geografis Kota Semarang

Gambar 1

Peta Wilayah Kota Semarang



Sumber: Data Monografi Kota Semarang

Kota Semarang merupakan salah satu kota besar dan merupakan ibu kota dari Provinsi Jawa Tengah, yang terdiri dari 16 kecamatan dan 177 kelurahan. 16 kecamatan di Kota Semarang, diantaranya sebagai berikut:

- | | |
|---------------------|---------------|
| a. Semarang Tengah | i. Pedurungan |
| b. Semarang Barat | j. Candisari |
| c. Semarang Utara | k. Banyumanik |
| d. Semarang Timur | l. Gunungpati |
| e. Semarang Selatan | m. Tembalang |
| f. Gayamsari | n. Tugu |
| g. Gajah Mungkur | o. Ngaliyan |
| h. Genuk | p. Mijen |

Dari segi geografis Kota Semarang terletak pada 6°50" s.d 7°10" Lintang Selatan dan 109°50" s.d 110°35" Bujur Timur. Kota Semarang memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|----------------------|
| a. Sebelah Utara | : Laut Jawa |
| b. Sebelah Timur | : Kabupaten Demak |
| c. Sebelah Selatan | : Kabupaten Semarang |
| d. Sebelah Barat | : Kabupaten Kendal |

Sebagian besar wilayah Kota Semarang berupa dataran rendah dengan ketinggian antara 1-311 meter diatas permukaan air laut. Kota Semarang memiliki luas wilayah 373,70 km atau 37.366.836 Ha, yang terdiri dari lahan sawah 3701,3 Ha, lahan tegalan atau kebun 7538,7 Ha, lahan ladang 686,4 Ha, lahan perkebunan 814 Ha, lahan ditanami pohon 1418,6 Ha, lahan padang penggembalaan/ rumput 481,6 Ha, lahan sementara tidak diusahakan 105,3 Ha, lahan tambak, kolam, empang dan lain-lain 4633,84 Ha, dan lahan jalan, pemukiman, perkantoran dan lain-lain 17768,23 Ha. Kota semarang memiliki garis pantai sepanjang

20 km. Berdasarkan data wilayah administrasi pemerintah Provinsi Jawa Tengah luas wilayah Kota Semarang sebesar 1,14% dari total luas Provinsi Jawa Tengah.

2. Kondisi Masyarakat Kota Semarang

Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah dan termasuk kedalam kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung dan Medan. Kota Semarang juga termasuk dalam salah satu kota yang berkembang di Pulau Jawa baik dari segi industri, pariwisata, perdagangan dan jasa.

Menurut data monografi kota Semarang per tahun 2020 masyarakat kota Semarang berjumlah 1.653.524 jiwa dengan rincian sebanyak 821.060 penduduk laki-laki, dan 832.464 penduduk perempuan. Berikut data monografi kota Semarang berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Kota Semarang
Berdasarkan Jenis Kelamin

Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Semarang Tengah	26.373	28.691	55.064
Semarang Barat	75.749	73.130	148.879
Semarang Utara	58.051	59.554	117.605
Semarang Timur	32.181	34.121	66.302
Semarang Selatan	30.168	31.862	62.030

Gayamsari	34.912	35.349	70.261
Gajahmungkur	27.592	28.640	56.232
Genuk	61.884	61.426	123.310
Pedurungan	95.791	97.360	193.151
Candisari	37.232	38.224	75.456
Banyumanik	70.074	72.002	142.076
Gunungpati	49.023	49.000	98.023
Tembalang	94.453	95.227	189.680
Tugu	16.457	16.365	32.822
Ngaliyan	70.600	71.127	141.727
Mijen	40.520	40.386	80.906
Total	821.060	832.464	1.653.524

Sumber: Data Monografi Kota Semarang Tahun 2020

Sedangkan jumlah penduduk masyarakat Kota Semarang menurut data monografi per tahun 2020 berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2

**Jumlah Penduduk Kota Semarang
Berdasarkan Usia**

Kelompok Usia (tahun)	Jumlah Penduduk (orang)
0-9	240.073

10-24	385.587
25-34	262.711
35-44	269.454
45-54	227.160
55-64	164.043
65- keatas	104.496
TOTAL	1.653.524

Berdasarkan data dari tabel diatas, tampak jumlah penduduk di Kota Semarang masih didominasi oleh penduduk usia muda dan dewasa. Jika dilihat dari jumlah penduduk yang masih berusia produktif lebih mendominasi masyarakat di Kota Semarang, maka hal ini dapat memberikan dampak yang positif bagi peningkatan pembangunan begitu juga dapat mempengaruhi terhadap jumlah angkatan kerja.

Tabel 3
Jumlah Penduduk Kota Semarang
Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah Penduduk (orang)
1.	Belum Sekolah	188.403
2.	≤ Tamat SD/ sederajat	259.062
3.	Tamat SMP/ sederajat	250.919
4,	Tamat SMA/ sederajat	614.186

5.	Tamat Perguruan Tinggi	340.954
Jumlah		1.653.524

Berdasarkan data monografi Kota Semarang per 2020, dapat disimpulkan bahwa kondisi penduduk masyarakat Kota Semarang pada tahun 2020 berdasarkan pendidikan yaitu, sebanyak 188.403 penduduk yang belum sekolah, 259.062 jumlah penduduk yang tidak tamat dan tamat Sekolah Dasar (SD)/ sederajat, 250.919 penduduk yang tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ sederajat, 614.186 penduduk yang tamat Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat, dan 340.954 penduduk yang tamat Perguruan Tinggi.

Kota Semarang memiliki beberapa lembaga pendidikan diantaranya, sebagai berikut:

- a. Sekolah TK/ RA dengan jumlah 810 buah, dengan rincian:
 - 1) TK Negeri : 8 buah
 - 2) TK Swasta : 667 buah
 - 3) RA : 135 buah
- b. Sekolah SD/ MI dengan jumlah 599 buah, dengan rincian :
 - 1) SD Negeri : 327 buah
 - 2) SD Swasta : 182 buah
 - 3) MI Negeri : 1 buah
 - 4) MI Swasta : 89 buah
- c. Sekolah SMP/ MTs dengan jumlah 230 buah, dengan rincian:
 - 1) SMP Negeri : 45 buah
 - 2) SMP Swasta : 147 buah
 - 3) MTs Negeri : 2 buah
 - 4) MTs Swasta : 36 buah
- d. Sekolah SMA/ MA dengan jumlah 103 buah, dengan rincian:
 - 1) SMA Negeri : 16 buah

- 2) SMA Swasta : 58 buah
- 3) MA Negeri : 2 buah
- 4) MA Swasta : 27 buah
- e. Sekolah SMK dengan jumlah 86 buah, dengan rincian:
 - 1) SMK Negeri : 12 buah
 - 2) SMK Swasta : 74 buah

Tabel 4
Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan

Jenis Pendidikan	Jumlah Sekolah (buah)	Jumlah Murid (orang)	Jumlah Guru (orang)
TK Negeri	8	546	52
TK Swasta	667	31.770	2.565
RA	135	619	9.244
SD/ MI Negeri	328	90.222	4.879
SD/ MI Swasta	271	64.258	3.731
SMP/ MTS Negeri	47	35.617	1.869
SMP/ MTS Swasta	183	36.675	2.822
SMA/ MA Negeri	18	20.451	1.124
SMA/ MA Swasta	85	16.509	1.490
SMK Negeri	12	17.027	923
SMK Swasta	74	20.247	1.503

Dari hasil data table diatas, dapat terlihat bahwa Kota Semarang terdapat beragam jenis pendidikan dengan jenjang pendidikan yang dimulai dari TK sampai dengan Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan tingkat produktifitas, kreatifitas, etos kerja, budi pekerti dan kemandirian pada masyarakat Kota Semarang. Pendidikan berperan penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kota Semarang.

Kota Semarang merupakan salah satu kota besar yang mayoritas penduduk nya beragama Islam. Hal ini didukung oleh banyaknya pendidikan formal yang berupa sekolah Islam baik lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Berikut ini merupakan tabel jumlah penduduk Kota Semarang berdasarkan agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa:

Tabel 5
Jumlah Penduduk Kota Semarang
Berdasarkan Agama dan Kepercayaan

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	1.449.324
2.	Kristen	110.624
3.	Katholik	81.436
4.	Hindu	1.237
5.	Budha	10.476
6.	Lainnya	427
Jumlah		1.653.524

Berdasarkan data monografi Kota Semarang per tahun 2020 diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Kota Semarang berdasarkan agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebanyak 1.449.324 orang beragama Islam, 110.624 orang beragama Kristen, 81.436 orang beragama Katholik, 1.237 orang beragama Hindu, 10.476 orang beragama Budha, dan 427 orang yang menganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jadi, sebagian masyarakat Kota Semarang beragama Islam, kemudian Kristen, Katholik, Budha, Hindu dan lainnya menganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan jumlah masyarakat beragama di Kota Semarang yang beragam, maka berikut data jumlah sarana peribadatan yang ada di Kota Semarang, diantaranya:

Tabel 6
Sarana Peribadatan di Kota Semarang

No.	Sarana Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	1.308
2.	Mushola	1.304
3.	Gereja	274
4.	Pura	5
5.	Vihara	8
Jumlah		2.899

Berdasarkan tabel data diatas menunjukkan bahwa sarana peribadatan yang ada di Kota Semarang, antara lain: 1.308 Masjid,

1.304 Mushola, 274 Gereja, 5 Pura dan 8 Vihara. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas masyarakat di Kota Semarang menganut agama Islam yang memiliki sarana peribadatan paling tinggi, yaitu 1.308 Masjid dan 1.304 Mushola di Kota Semarang.

Masyarakat Kota Semarang dapat dikatakan termasuk dalam masyarakat yang taat dalam bidang beragama, akan tetapi keinginan untuk memperdalam ilmu Agama dan meningkatkan nilai spiritualitas didalam diri masyarakat Kota Semarang,m

B. Biografi Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A

1. Latar Belakang Keluarga

Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A putera kelahiran kampung Kalirejo, dukuh Gresik pada tanggal 17 Juni 1952. Beliau lahir dari pasangan suami istri H. Abdus Syukur(almarhum) dan Hj. Umi Kulsum(almarhum). Sejak kecil beliau dibesarkan dalam lingkungan Nahdhatul Ulama (NU) yang sangat ketat dalam urusan agama. Maka sejak saat itulah pengaruh lingkungan keluarga tersebut yang memberikan banyak pengaruh dalam pembentukan kepribadiannya. Meskipun lingkungan disekitar desanya tidak ada pondok pesantren, tetapi aktivitas keagamaan dilingkungannya seolah-olah seperti di pondok pesantren. Setiap siang hingga malam anak-anak mengaji Al-qur'an pada ustadznya.

Sejak kecil Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A merasa selalu diistimewakan, karena kedua orangtua beliau selalu mendedikasikan hidupnya pada ibadah dan sangat memperhatikan pendidikannya. Menurut Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A pendidikan yang diberikan oleh kedua orangtuanya baik secara langsung maupun dengan memasukkanya ke pesantren telah memberikan energi semangat yang sangat bermanfaat didalam setiap langkah kehidupan beliau. Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A bertempat tinggal di Perumahan Bhakti Persada Indah Blok S.18

Ngaliyan Semarang, sejak tahun 1980 beliau beraktivitas sebagai tenaga pengajar di Universitas Islam Negeri Walisongo.

Pada riwayat pendidikan yang beliau tempuh, Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A dimulai pada pendidikan dasarnya di Madrasah Islamiyah desa Sembungan Kidul, Gresik. Kemudian satu tahun setelah menyelesaikan sekolah dasarnya beliau mengikuti kakaknya Abdul Mujib untuk menempuh pendidikan pesantrennya di al-Karimi Tebuwung, di pesantren ini beliau hanya menjalani pendidikan selama satu tahun karena kakaknya sudah lulus. Setelah dari pesantren al-Karimi beliau melanjutkannya di pondok pesantren Ihyaul 'Ulum Gresik dengan pengasuh K.H. Ma'shum. Dipesantren ini beliau tidak tinggal di dalamnya, tetapi menjadi santri kalong atau biasa disebut dengan santri nglaju. Setiap harinya beliau berjalan kaki dari rumah menuju pesantren, namun terkadang juga naik sepeda onthel.

Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A memulai dengan pendidikan dasar yang ditempuhnya di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Ponpes Ihya'ul Ulum Gresik, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul 'Ulum dan tingkat atasnya ditempuh di Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul 'Ulum Jombang. Pada saat di Darul 'Ulum Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menjalani tiga pola pendidikan sekaligus, yakni pendidikan pesantren, pendidikan madrasah dan pendidikan umum kemudian beliau melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Darul Ulum (UNDAR) mengambil fakultas Alim Ulama yang sekarang menjadi fakultas Ushuluddin UNDAR, disini tingkat III berhasil beliau selesaikan, dengan tingkat *baccaloureat* pada pertengahan tahun 1976. Sehingga jika dihitung, total waktu yang beliau habiskan “nyantri” di pondok pesantren adalah kurang lebihnya 9,5 tahun. Selama 3 tahun dibangku sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Ulum, 3 tahun di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Ulum, dan 3,5 tahun beliau menempuh kuliah di Universitas Darul Ulum (UNDAR). Waktu 3,5 tahun terpaksa beliau

tempuh karena kuliah di perguruan tinggi swasta. Selama tiga tahun kuliah, kemudian beliau menunggu setengah tahun untuk ujian negara.

Selama menempuh kuliah di UNDAR, Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A memulai untuk menyibukkan diri didalam aktivitas intra-ekstra kampus serta berbisnis. Beliau juga merasakan bagaimana kesibukan menjadi ketua Departemen Pendidikan dan Pengajaran di Dewan Mahasiswa UNDAR dan ketua umum Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UNDAR. Berkat kekompakan dan saling bantu dari pengurus yang lain, banyak program yang bisa terlaksana dengan baik dan tepat waktu, meskipun tidak ada anggaran tetap dan pasti dari lembaga yang digelutinya. Selain itu, Amin Syukur juga aktif di organisasi ekstra kampus, waktu itu beliau aktif di Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) kabupaten Jombang.

Pada tanggal 7 Mei 1980 Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menikah dengan Almh. Dra. Hj. Fathimah Usman, M. Si, yang dahulunya juga merupakan mahasiswi fakultas Ushuludin IAIN Walisongo Semarang yang berasal dari Kediri. Dari pernikahannya dengan Almh. Dra. Hj. Fathimah Usman, M. Si dikaruniai dua orang putri yang bernama Ratih Riski Nirawana dan Nugraini Itsnal Muna. Saat ini beliau bertempat tinggal di Perum BPI Blok S Nomor 19 Ngaliyan Kota Semarang.

2. Riwayat Pendidikan

Berikut adalah riwayat pendidikan dari Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A diantaranya:

- a. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pondok Pesantren Ihyaul Ulum
- b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pondok Pesantren Darul Ulum
- c. Sekolah Menengah Atas (SMA) Pondok Pesantren Darul Ulum
- d. S1 Fakultas Ushuluddin Universitas Darul Ulum Jombang

- e. D3 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang
- f. S2/S3 Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Aktivitas Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A

Berikut merupakan beberapa kegiatan dan aktivitas Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A yang dijalani hingga saat ini:

- a. Dosen fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang (sejak 1980-sekarang)
- b. Dosen Pascasarjana UIN Walisongo
- c. Dosen Pascasarjana Universitas Darul ‘Ulum Jombang (sejak 1999-Sekarang)
- d. Direktur Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Tasawuf (sejak 2001-sekarang)
- e. Pembina Yayasan Al-Muhisun Semarang (sejak 2002-Sekarang)
- f. Pembina Yayasan Pendidikan Islam Nasima Semarang (2008-sekarang)
- g. Pembina Lembaga Studi Agama dan Pembangunan (LSAP) Semarang
- h. Pembina Yayasan Pengajian Ahad Pagi Bersama (YAPAPB) (2004-sekarang)
- i. Penceramah tentang keagamaan dan tasawuf diberbagai kegiatan
- j. Pengasuh rubrik Terapi Hati di Harian Sindo untuk Jawa Tengah dan DIY (2007-sekarang)
- k. Narasumber pengajian Tasawuf di Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) (2008-sekarang)

4. Karya Tulis Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A

Aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A dalam menyampaikan dakwahnya, bukan hanya melalui dakwah bil lisan dan dakwah bil hal, namun demikian juga dakwah bil qalam. Banyak karya tulis yang telah dihasilkan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A baik dalam karya tulis ilmiah maupun karya tulis yang telah dibukukan dan dipublikasikan. Beberapa karya yang ditulis oleh beliau, diantaranya:

a. Buku-buku

- 1) *Pengantar Ilmu Tauhid*, Semarang: Bangun Desa, 1987,
- 2) *Pengantar Studi Akhlak*, Semarang: Duta Grafika, 1988,
- 3) *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996,
- 4) *Zuhud di Abad Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997,
- 5) *Menggugat Tasawuf dan Sufisme Tanggung Jawab Sosial Abad 21*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- 6) *Metodologi Studi Islam*, Semarang: Gunung Jati, 1998,
- 7) *Intelektualisme Tasawuf: Studi Intelektualisme Tasawuf al-Gazali*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001,
- 8) *Tasawuf Kontekstual: Solusi Problem Manusia Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003,
- 9) *Islam Sosialis Pemikiran Sistem Ekonomi Sosialis Religius*, Yogyakarta: Menara Kudus Jogja, 2003,
- 10) *Zikir Menyembuhkan Kankerku: Pengalaman kesembuhan seorang penderita kanker ganas yang divonis memiliki kesempatan hidup hanya tiga bulan*, Jakarta: Hikmah, 2007,
- 11) *Insan Kamil: Paket Pelatihan Seni Menata Hati (SMH)*, Semarang: Yayasan Al-Muhsinin, 2008,
- 12) *Studi Akhlak*, Semarang: Walisongo Press, 2010,

- 13) *Sufi Healing: Terapi dengan Metode Tasawuf*, Jakarta: Erlangga, 2012,
- 14) *Keberserahan: Kisah nyata survivor kanker yang divonis memiliki kesempatan hidup hanya tiga bulan*, Jakarta: Noura Books, 2012,
- 15) *Terapi Hati*, Jakarta: Erlangga, 2012. (Ditulis bersama Fatimah Usman),
- 16) *Epistemologi Syara: Mencari Format Baru Fiqh Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009,
- 17) *Islam Agama Santun*, Semarang: Rasail, 2011,
- 18) *Masa Depan Tasawuf, dalam Tasawuf dan Krisis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001,
- 19) *Manusia Dalam Pandangan Tasawuf*, dalam Chabib Thoha (eds.), *Formulasi Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996,
- 20) *Tanggung Jawab Sosial Tasawuf*, dalam Muhammad Sulthan dkk. (eds.), Semarang: UPMA IAIN Walisongo, 2010,
- 21) *Aqidah Islam dalam Ritual Budaya dalam Umat Islam*, dalam M. Darori (ed.), *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.

b. Karya Penelitian

- 1) *Pemikiran dan Penguasaan Tanah*, (Penelitian Individual), 1998,
- 2) *Sumbangan al-Hallaj Terhadap Perkembangan Pemikiran Tasawuf*, (thesis), 1990,
- 3) *Corak Pemikiran Tafsir al-Qur'an Pada Abad XX: Suatu Kajian Metodologis*, (Penelitian Kolektif), 1992,
- 4) *Pemikiran Ulama Sufi Abad XX Tentang Zuhud*, (Penelitian Kolektif), 1993,

- 5) *Rasionalisme dalam Tasawuf*, (Penelitian Individual), 1994,
- 6) *Tanggung Jawab Sosial Tasawuf Abad XX*, (Penelitian Individual), 1996,
- 7) *Aplikasi Zuhud dalam Sorotan al-Qur'an*, (disertasi), 1996.
- 8) *Sufi Healing: (Terapi dalam Literatur Tasawuf)*, Semarang: Puslit IAIN Walisongo, 2010.

C. Aktivitas Dakwah Bil Lisan Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A Pada Masyarakat Kota Semarang

Dalam pelaksanaan aktivitas dakwah, maka sangat diperlukan adanya suatu pendukung dalam berdakwah agar dakwah yang disampaikan tercapai pada tujuannya. Tanpa adanya pendukung, maka pelaksanaan aktivitas dakwah akan mengalami hambatan yang akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan dari dakwah tersebut bahkan dapat mengakibatkan kegagalan. Guna tercapainya tujuan dalam berdakwah maka diperlukan berbagai macam cara dalam melakukan aktivitas dakwah diantaranya, dakwah *bil lisan*, dakwah *bil hal* dan dakwah *bil qalam*. Oleh karena itu para pendakwah atau da'i harus pandai memilih cara penyampaian didalam aktivitas dakwahnya sesuai dengan situasi dan kondisi objek dakwah itu sendiri. Artinya, da'i bertugas dalam manage situasi dan kondisi objek dakwah agar tercapainya tujuan da'wah yang diharapkan oleh da'i. Pada sub bab ini, penulis akan memaparkan bagaimana aktivitas dakwah bil lisan yang dilaksanakan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. terhadap masyarakat kota Semarang.

Aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A dalam menyampaikan dakwahnya baik kepada jamaah maupun masyarakat kota Semarang seperti yang disampaikan oleh Prof. Dr.

H.M. Amin Syukur, M.A bahwa aktivitas dakwah yang beliau laksanakan ada berbagai macam jenisnya, yaitu:

“.... jadi, aktivitas dakwah yang saya laksanakan itu beragam, diantaranya yaitu: dengan ucapan (*dakwah bil lisan*) dengan berceramah keberbagai jamaah baik secara langsung, media sosial, maupun stasiun televisi, dengan tulisan (*dakwah bil qalam*) dengan berbagai karya buku yang saya tulis, dan dengan bil hal, salah satunya dengan berdirinya suatu lembaga konsultasi tasawuf...”

Berdakwah dengan ucapan (*dakwah bil lisan*) biasanya disampaikan melalui kegiatan ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Dalam pelaksanaan kegiatan dakwahnya Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menggunakan tiga macam aktivitas, yaitu aktivitas dakwah *bil lisan* yaitu melalui pengajian, aktivitas dakwah *bil qalam* yaitu melalui beberapa karya yang ditulis dan dipublikasikan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A, diantaranya : Pengantar Studi Akhlak, Tasawuf Kontekstual, Zikir Menyembuhkan Kankerku, dan beberapa karya tulis lainnya, sedangkan aktivitas dakwah *bil hal* yang beliau laksanakan diantaranya yaitu: berdirinya Lembaga Bimbingan Konseling dan Tasawuf Kota Semarang (LEMBKOTA), berdirinya pondok pesantren putri, dan aktif sebagai pengajar diberbagai universitas, salah satunya pada fakultas ushuludin UIN Walisongo Semarang. Seperti yang telah dipaparkan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A, sebagai berikut:

“..... beberapa aktivitas yang saya laksanakan dalam menyampaikan dakwah adalah dengan *bil lisan* dengan ceramah dan khutbah, kemudian *bil qalam* dengan beberapa karya tulis yang diharapkan dapat memudahkan para jamaah menerima dan memahami materi dakwah dengan mudah sewaktu-waktu, dan juga *bil hal* dengan menjadi seorang pengajar, membangun sebuah lembaga konsultasi tasawuf dan baru saja membangun pondok pesantren putri. Dalam melaksanakan aktivitas dakwah baik secara *bil lisan*, *bil hal*, maupun *bil qalam* dapat dilaksanakan hampir setiap hari. Akan tetapi aktivitas dakwah secara *bil lisan* lebih sering

dilaksanakan dengan memberikan kajian diberbagai perkumpulan jamaah diwilayah Kota Semarang...”

Dari berbagai macam jenis aktivitas dakwah, Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menyampaikan dakwah dengan melaksanakan ketiga macam aktivitas dakwah tersebut. Namun dalam prakteknya beliau lebih sering melaksanakan aktivitas dakwah bil lisan. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa aktivitas dakwah bil lisan terhadap masyarakat Kota Semarang. Sebagai pendakwah, Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A memahami bahwa masyarakat membutuhkan ilmu, nasihat, dan diskusi secara langsung agar memudahkan penerima dakwah dalam memahami materi dari pendakwah seperti halnya pada masyarakat Kota Semarang. Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A memaparkan bahwa:

“.....sebagai pendakwah harus pintar memahami kebutuhan dan keinginan dari masyarakat yang ingin memperdalam ilmu agamanya, maka hampir setiap hari saya melaksanakan aktivitas dakwah secara langsung atau dengan *bil lisan* terutama pada masyarakat Kota Semarang. Didalam aktivitas dakwah yang saya laksanakan melalui kajian-kajian, saya selalu mengisi materi sesuai keinginan masyarakat dan saya menyampaikannya dengan ucapan lisan seperti ceramah dan diskusi yang sederhana agar masyarakat mudah memahami materi yang saya sampaikan.....”

Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menyampaikan dakwahnya terhadap masyarakat Kota Semarang dengan aktivitas dakwah bil lisan di beberapa kajian dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat kota Semarang tersebut melalui ceramah dan diskusi. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang disampaikan oleh Eyang Wiwik selaku salah satu jamaah dari kajian yang berada di kediaman ibu Rosad di Jalan Erlangga, beliau memaparkan bahwa:

“.....saya senang dengan penyampaian Bapak Amin Syukur pada kajian disini, karena beliau menyampaikan materi dakwah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan kami dan penyampaianya menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga kami mudah memahami materi tersebut. Tak jarang beliau mengajak kami

berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan. Pada kajian ini Bapak Amin Syukur merupakan pengisi kajian utama, sehingga bukan hanya teori saja yang beliau sampaikan tetapi bagaimana juga dalam penerapan didalam kehidupan kami.....”

Pemaparan dari Eyang Wiwik, senada dengan pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Liliek selaku salah satu jamaah dari kajian yang berada di TK ABA Tlogosari. Ibu Liliek memaparkan bahwa:

“.....aktivitas dakwah bersama Prof. Amin didalam kajian kami, biasanya disampaikan dengan materi-materi yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya dan sesuai dengan kebutuhan kami, materi yang beliau sampaikan dengan cara yang sederhana sehingga kami mudah untuk memahaminya, tapi kalau diantara kita ada yang belum faham, kita tanyakan langsung kepada beliau.. Dan setelah penyampaian materi, Prof. Amin mengajak kami untuk berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan....”

Dalam pelaksanaan aktivitas dakwah bil lisannya Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menyampaikan isi materi dengan berceramah dan mengajak para jamaahnya untuk berdiskusi mengenai materi atau pesan dakwah yang telah disampaikan didalam kajian tersebut. Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A melaksanakan aktivitas dakwah bil lisan dengan ceramah dan diskusi secara langsung terhadap masyarakat Kota Semarang seperti yang dilaksanakan dengan beberapa kelompok kajian, diantaranya:

1. Kelompok kajian dikediaman Ibu Rosad

Kelompok kajian yang berlangsung dikediaman Ibu Rosad ini telah dibentuk sejak beberapa puluh tahun lalu oleh Kepala Dinas Perairan Umum Kudus dimana pada saat itu bertempat tinggal di Kota Semarang. Kelompok kajian saat ini beralamat di Jalan Erlangga Tengah Gang VI dan memiliki jadwal kajian rutin bersama Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A setiap hari Rabu pukul 09.00 WIB. Didalam kajian ini, Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menyampaikan materi dengan kitab *Al-Hikam* yang tujuannya untuk

meningkatkan nilai spiritualitas pada diri jamaah yang ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Kelompok kajian di kediaman Ibu Cici

Kelompok kajian ini berlangsung di kediaman Ibu Cici yang beralamat di Jalan Kagok No. 20 Wonotingal Kec. Candisari Kota Semarang. Kelompok kajian ini memiliki jadwal kajian rutin bersama Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A setiap hari Jum'at pukul 16.00 WIB. Didalam kelompok kajian ini Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menyampaikan materi mengenai hukum fiqh dengan pedoman kitab *Tanwirul Qulub*.

3. Kelompok Kajian di TK Islam Sabila

Kelompok kajian ini dilaksanakan di TK Islam Sabila yang beralamat di Jalan Tlogosari Raya 1, No.64 Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan. Kelompok kajian ini memiliki jadwal kajian rutin bersama Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A setiap hari Kamis pukul 16.00 WIB, dan materi yang disampaikan oleh beliau yaitu mengenai hukum fiqh dengan pedoman kitab *Tanwirul Qulub*.

4. Pengajian di Masjid Phapros

Pengajian di Masjid Phapros yang beralamatkan di Jalan Simongan No.131 Bongsari, Kecamatan Semarang Barat merupakan pengajian rutin setiap Minggu pagi. Sedangkan jadwal pengajian bersama Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A setiap empat bulan sekali, atau sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya.

5. Kajian Minggu pagi di LEMBKOTA

Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A memiliki jadwal rutin untuk melaksanakan aktivitas dakwah bil lisannya di Lembaga Bimbingan Konsultasi Tasawuf Kota Semarang (LEMBKOTA) pada setiap hari Minggu pagi pukul 08.00 WIB. Didalam pengajian rutin ini Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menyampaikan materi dengan kitab *Al-Hikam*.

6. Kajian di Masjid Agung Jawa Tengah

Pada setiap hari Jum'at malam setelah selesai shalat maghrib berjamaah Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A, melaksanakan aktivitas dakwah *bil lisannya* dengan berceramah. Kajian yang berlangsung di Masjid Agung Jawa Tengah ini, bukan hanya disampaikan kepada jamaah yang secara langsung hadir di kajian tersebut, tetapi juga dapat disaksikan dan didengarkan oleh jamaah yang ada dirumah. Aktivitas dakwah bil lisan Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A ini dapat disaksikan pada stasiun televisi MAJT TV Semarang sebagai televisi dakwah masa kini dan didengarkan melalui Radio Dakwah Islam (DAIS). Materi dakwah yang disampaikan bersumber dari kitab *Al-Hikam* yang bertujuan agar dapat meningkatkan nilai spiritualitas para jamaahnya dengan tasawuf.

Dalam melaksanakan aktivitas dakwah bil lisan Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A., terhadap masyarakat Kota Semarang bukan hanya dengan berceramah dan berdikusi dibeberapa kelompok kajian saja, tetapi beliau juga berdakwah melalui khutbah pada shalat Jum'at diberbagai masjid di Kota Semarang. Beberapa masjid tempat Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menyampaikan dakwahnya, diantaranya:

- | | |
|------------------------------------|---------------------------------|
| 1. Masjid Al-Ikhlas Puri Anjasgoro | 7. Masjid Al-Azhar Permata Puri |
|------------------------------------|---------------------------------|

- | | |
|--|-----------------------------------|
| 2. Masjid Agung Jawa Tengah | 8. Masjid Baiturrahman |
| 3. Masjid Agung Kota Semarang (Kauman) | 9. Masjid Al-Jauhari Kawi |
| 4. Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan | 10. Masjid Phapros |
| 5. Masjid Suara Merdeka | 11. Masjid Universitas Diponegoro |
| 6. Masjid Manba'ul Khair RRI Semarang | 12. Masjid Al-Ikhlas Graha Padma |

Dalam beberapa aktivitas dakwah tersebut, Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A melaksanakannya melalui ucapan (dakwah bil lisan) dengan menggunakan gaya bahasa yang khas, dan ucapan-ucapan yang menyentuh hati para jama'ahnya (mad'u). Tak jarang beliau menyelengi dengan kalimat-kalimat yang berisi nasihat dengan sya'ir maupun dengan kisah teladan dari para nabi dan sahabat-sahabatnya. Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menyampaikan bahwa:

“.....aktivitas dakwah yang saya lakukan baik dengan *lisan*, tulisan maupun *hal*, tentu harus bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Terutama pada saat menyampaikan ceramah (*dakwah bil lisan*), dalam menyampaikan materi seperti ilmu tasawuf yang tidak semua mad'u bisa langsung memahaminya. Makanya tak jarang saya menyampaikan ulang dengan kalimat yang lebih sederhana agar mudah difahami, maupun dengan saya sampaikan kisah-kisah para nabi dan sahabat-sahabatnya, serta beberapa kisah dari para ulama terdahulu. Karena dengan contoh dari kisah-kisah inilah yang lebih bisa membuat jamaah lebih memahami dan sampai ke hati para jamaah.....”

Agar materi dakwah yang disampaikan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A lebih mudah diterima dan difahami oleh jamaahnya, beliau menyampaikan materi dengan bahasa yang lebih sederhana, terutama pada ilmu tasawuf yang terkadang membutuhkan pemahaman yang lebih. Dalam penyampaian, beliau menggunakan ucapan dan bahasa yang menyentuh hati para jamaahnya. Maka dengan ucapan yang menyentuh tersebut, pesan

dari materi yang disampaikan dapat diperoleh manfaatnya seperti yang telah dipaparkan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A yaitu:

“.....agar aktivitas dakwah *bil lisan* bisa berjalan dengan efektif dan membangkitkan semangat para jamaah untuk meningkatkan nilai spiritualitas pada diri jamaah serta beribadahnya, dibutuhkan ucapan-ucapan yang menyentuh dan kalimat perkataan yang benar. Sehingga kalimat perkataan yang benar tersebut menjadi ilmu bermanfaat dan dapat merasuk dalam diri para jamaah.....”

Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A merupakan salah satu tokoh pendakwah yang aktif dalam menyampaikan pesan dakwah dalam ilmu tasawuf, hal ini sesuai dengan rasa kepedulian beliau akan perkembangan masyarakat yang membutuhkan pendampingan dalam menghadapi kehidupan seperti saat ini. Maka ilmu tasawuf berperan penting sebagai salah satu bekal pendamping untuk masyarakat menghadapi kehidupan saat ini. Dalam pelaksanaan dakwah, tasawuf merupakan ajakan kepada masyarakat untuk selalu berusaha membersihkan jasmani dan rohani, agar dapat berhubungan langsung dengan Allah, dan dapat berada sedekat mungkin dengan Allah SWT, sebagai wujud rasa cinta kepada Allah SWT.

Aktivitas dakwah *bil lisan* Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A., menggunakan perkataan yang baik, lembut, dan sopan karena dalam penyampaian inti dari tasawuf merupakan pembinaan moral yang penuh dengan kelembutan, kebersamaan, dan kepedulian kepada sesama makhluk yang sesuai dengan kebutuhan mad'u baik jasmani, terutama rohani sehingga dapat memberi manfaat dan solusi pada problema yang sedang dihadapi oleh madu nya..

Maka secara garis besarnya, dalam melaksanakan aktivitas dakwah *bil lisannya* Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menggunakan berbagai macam aktivitas dakwah *bil lisan*, berdasarkan gaya bahasa Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

1. *Qaulan Baligha* (perkataan yang membekas pada jiwa)

Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menggunakan *qaulan baligha* kepada jamaah atau objek dakwah (*mad'u*) dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya, dengan perkataan dan penyampaian yang membekas pada jiwa *mad'u*, seperti:

“.....ada sebuah hadits dari Ibnu Umar yang menanyakan kepada Nabi Muhammad, siapa manusia yang paling cerdas dan orang yang paling mulia? Maka nabi menjawab yaitu orang yang mengingat kematian, dan orang-orang yang mempersiapkan kematiannya. Maka sebagai manusia biasa, salah satu cara yang bisa kita siapkan adalah harus selalu memperbaiki kekhusyukan ibadah kita....”

2. *Qaulan Layyina* (perkataan yang lembut)

Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menggunakan qaulan layyina kepada jamaah atau objek dakwah (mad'u) dengan perkataan yang lemah lembut, dengan penuh keramahan, penghormatan dan tidak dengan cara membentak atau bernada tinggi kepada jamaahnya, agar pesan dakwah yang disampaikan beliau menyentuh dan meresap kehati para jamaahnya. Sehingga pesan dakwah yang diterima bisa mudah difahami dan diterapkan dalam diri jamaah. Bentuk qaulan layyina yang diterapkan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A dalam menyampaikan dakwah, yaitu:

“.....sujud panjang diakhir sholat itu boleh nggih bu, didalam sujud kita panjatkan doa, karena pada sujud yang cukup lama tersebut, kita dapat bersujud dan berdoa dengan khusyuk sehingga kita bisa menyampaikan keinginan kita dengan tulus bahkan bisa sampai menangis bu, insyaAllah dengan doa yang kita panjatkan dengan tulus ikhlas maka Allah akan mengijabah doa kita”

Dalam hal ini Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menyampaikan bahwa apabila mad'u ingin melakukan sujud yang cukup lama diakhir rakaatnya, maka diperbolehkan. Karena, Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A berpendapat bahwa didalam sujud panjang pada rakaat terakhir tersebut dapat membuat kita semakin khusyuk dalam berdoa bahkan bisa sampai menangis. Dalam penyampaian beliau menggunakan ucapan yang lembut, agar maksud dari pesan yang disampaikan dapat diresap dalam diri mad'u sehingga dapat meningkatkan nilai spiritualitas dalam dirinya.

3. *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik)

Dalam melaksanakan aktivitas dakwah bil lisan Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menggunakan qaulan ma'rufa atau dengan perkataan yang baik dalam menyampaikan materi dakwahnya agar mudah diterima oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A dalam dakwahnya, yaitu:

“..... Islam itu agama yang mudah, Allah SWT memberikan kemudahan bagi hamba-Nya dalam menjalankan kewajiban ibadahnya. Lalu alasan apa yang bisa membuat kita meninggalkan kewajiban? Sedangkan Allah telah memberikan kemudahan untuk menjalankannya. *Rukhsah* atau keringanan yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita mempermudah kita untuk menjalankan ibadah, tetapi bukan untuk kita sepelekan. Maka dengan kemudahan yang diberikan pada kita ini, sebaiknya kita terus meningkatkan rasa syukur kita dengan memperbaiki ibadah serta meningkatkan kekhusyukkan kita dalam beribadah kepada Allah SWT.....”

4. *Qaulan Maysura* (perkataan yang ringan)

Dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menggunakan kalimat perkataan yang ringan. Ketika menyampaikan pesan dakwahnya Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menggunakan susunan kalimat yang bersifat sederhana dan mudah untuk dipahami. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Ibu Rosad bahwa:

“.....ketika Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menyampaikan materi kajian, beliau menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana. Sehingga ilmu yang disampaikan dapat kami terima dan fahami.....”

Sama halnya dengan Ibu Cici selaku jamaah didalam kajian tersebut, beliau memaparkan mengenai penyampaian materi yang dibawakan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A bahwa:

“.....pembawaan materi yang disampaikan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A, sangat sederhana mbak, beliau sangat memahami kami sebagai jamaah, yang tidak semuanya memiliki kemampuan pemahaman yang sama. Kami senang dengan cara

penyampaian beliau yang mudah kami ingat, jadi kami bisa langsung menerapkannya dikegiatan sehari-hari.....”

Dari kedua pemaparan tersebut, tampak bahwa dalam penyampaian dakwah Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A sangat memperhatikan situasi dan kondisi dari jamaahnya. Maka beliau menggunakan kata-kata yang sederhana sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh semua kalangan. Bentuk *qaulan maysura* yang diterapkan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A saat menyampaikan pesan dakwahnya yang membahas tentang tatacara bertayamum. Beliau menjelaskan tentang *rukhsah* (keringanan) untuk bertayamum dan ketentuan-ketentuan yang membolehkan kita untuk bertayamum. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A yaitu:

“..... jadi rukhsah itu berubah dari yang berat menjadi ringan, karena ada unsur terdesak ada alasan.. jangan sampai kita melakukan tayammum, alasannya apa? ngga ana.. tidak boleh seperti itu, *maa qiyami sababil hukmil ashli*, jadi ada sebab yang membolehkan rukhsah itu pada hukum yang asli. Cara melakukan tayammum itu hanya dua bu... mengusap muka dan mengusap tangan, tapi jangan dengan di gosok-gosok, begini bu (mempraktikkan membasuh muka dan tangan) semuanya hanya dilakukan sekali nggih bu. Tayammum hanya digunakan untuk satu shalat fardhu nggih bu.....”

Dalam penyampaian dengan *qaulan maysura*, Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A bukan hanya menyampaikan materinya dengan bahasa yang mudah difahami, tetapi juga dengan memberikan contoh dengan mempraktikkan tatacara tayammum serta menjelaskannya.

5. *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia)

Dalam menyampaikan dakwahnya Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menerapkan *qaulan karima* kepada masyarakat atau jamaah (mad'u). Dalam hal ini Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menerapkan *qaulan karima* dengan ucapan yang sopan dan mulia. *Qaulan karima*

yang terdapat pada awal ceramah Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A dalam aktivitas dakwahnya, yaitu:

“.....sesungguhnya Allah SWT sudah memberikan nikmat yang melimpah didalam kehidupan kita bu, ketika diri kita masih bisa bernafas dengan bebas, berjalan dengan baik, dapat melihat keindahan disekitar kita. Dan salah satu cara kita menunjukkan rasa syukur kita kepada Allah yaitu dengan meningkatkan ibadah kita menjadi lebih khusyuk, sehingga kita juga dapat meningkatkan nilai spiritualitas dalam diri kita.....”

6. Qaulan Sadida (perkataan yang benar)

Qaulan sadida yang diterapkan dalam aktivitas dakwah bil lisan Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A pada masyarakat Kota Semarang, merupakan perkataan yang benar, jujur, dan lurus. Hal ini agar pesan yang disampaikan tepat sasaran dan pesan dakwah yang disampaikan benar dan bisa dimanfaatkan dengan baik didalam diri para jamaah. Bentuk qaulan sadida yang diterapkan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A yaitu sebagai berikut:

“..... sholat malam dilaksanakan sesudah tidur, sholat malam yang dilakukan sebelum tidur namanya shalat *qiyamul lail*, kalau saya tidak mengkhususkan shalat tahajud, sholat malam semuanya itu tahajud yang dilakukan sesudah tidur, karena didalam surat al isra *Wa minal-laili fa tahajjad bihī nāfilatal laka 'asā ay yab'asaka rabbuka maqāmam mahmūdā*, didalam surat tersebut menyampaikan tentang tahajud, yaitu shalat malam sesudah tidur, kalau belum tidur namanya shalat *qiyamul lail*.....”

Ketika menyampaikan dakwahnya, tak jarang Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menyelingi humor atau gurauan agar masyarakat tidak merasa bosan, dan memperhatikan penyampaian beliau sehingga pesan dakwah bisa diterima oleh mad'u. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Rosad, yaitu

“....Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A itu sering kali memberikan selingan humor dan gurauan didalam penyampaian materi. Agar kita jamaahnya tidak merasa bosan dan tetap memperhatikan materi yang disampaikan beliau....”

Dalam menyampaikan materi dakwah Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A sering kali menyampaikan materi dakwah mengenai ilmu tassawuf serta hukum fiqh dengan kitab *Al-Hikam* dan *Tanwirul Qulub*. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Lilik yaitu:

“..... kajian dengan Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A ini biasanya kami mendapatkan materi tentang ilmu tassawuf dan hukum fiqh. Beliau juga menyarankan kepada kami untuk membawa kitab al-Hikam dan Tanwirul Qulub untuk mempermudah kami menerima materi yang disampaikan beliau.....”

BAB IV

ANALISIS AKTIVITAS DAKWAH BIL LISAN Prof. Dr. H.M. AMIN SYUKUR, M.A. PADA MASYARAKAT KOTA SEMARANG

A. Analisis pelaksanaan aktivitas dakwah bil lisan Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A, pada masyarakat Kota Semarang

Dakwah merupakan ajakan atau panggilan yang bertujuan mengubah cara pandang umat dari suatu situasi ke situasi lain yang lebih baik dalam segala segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi kehidupan pribadi, keluarga, maupun masyarakat, sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama. (Mulkan, 1993: 17) Dalam penyampaian pesan dakwah da'i selaku subyek dakwah berperan penting dalam menyampaikan isi dakwahnya. Seorang da'i memiliki tujuan agar pesan dakwah yang disampaikan dapat dipahami oleh mad'u. Oleh karenanya subyek dakwah harus menjadi da'i yang profesional dan kesiapan dalam penguasaan materi dakwah yang akan disampaikan serta memahami keadaan dan situasi objek dakwah yang akan dihadapinya. Dengan penguasaan ini, dapat mempermudah pesan dakwah untuk diterima oleh mad'u.

Data yang tercatat didalam bab III merupakan bahan utama untuk pembahasan dalam bab IV yaitu analisa data. Berdasarkan data yang terdapat didalam bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa Prof. Dr. Amin Syukur M.A. merupakan *da'i* yang selalu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dari masyarakat yang sedang dihadapi ketika berdakwah. Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A memiliki kepribadian yang karismatik. Dalam kehidupan sehari-harinya beliau selalu bersikap sederhana dan lemah lembut, serta menghormati semua kalangan masyarakat tanpa membedakan satu dengan yang lainnya. Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A selalu membantu masyarakat yang membutuhkan bimbingan beliau untuk meningkatkan nilai spiritualitas dalam dirinya. Sehingga menjadikan masyarakat memberikan simpatik terhadap Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A.

Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. pada masyarakat Kota Semarang, salah satunya dengan dakwah *bil lisan*. Dakwah *bil lisan* adalah suatu ajakan maupun penyebaran nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi verbal melalui lisan melalui ceramah, khutbah, nasihat, diskusi, dan lain-lain. (Ma'arif, 2010:36) Didalam unsur dakwah Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. berperan sebagai pendakwah atau juru dakwah (*da'i*), dipelaksanaan aktivitas dakwah *bil lisan* pada masyarakat Kota Semarang. Sedangkan masyarakat Kota Semarang khususnya masyarakat didalam beberapa kelompok pengajian di Kota Semarang sebagai objek dakwah (*mad'u*). Dalam pelaksanaan aktivitas dakwahnya Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. menggunakan media lisan dengan *microphone* dan *handphone* yang digunakan untuk *streaming live* di akun facebook beliau, hal ini bertujuan agar bukan hanya masyarakat dikelompok tersebut yang dapat mendapatkan manfaat dari ilmu dakwahnya, tetapi juga seluruh masyarakat yang mengikuti beliau di media sosial.

Dari hasil penelitian, aktivitas dakwah *bil lisan* Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. memperhatikan objek dakwah melalui perkataan, seruan, ajakan, serta panggilan yang bersifat persuasif. Adapun analisis dari aktivitas dakwah *bil lisan* Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. yaitu sebagai berikut:

Ceramah/ khitobah merupakan teknik dakwah yang memiliki berbagai ciri-ciri karakteristik dari pendakwah pada suatu aktivitas dakwah. Kegiatan ini perlu diimbangi dengan keahlian khusus yaitu kepandaian tentang retorika, diskusi, dan faktor lainnya yang membuat *mad'u* memperhatikan dan simpatik dengan materi dakwah dan penyampaian saat ceramah. (Amin, 2009:101)

Aktivitas dakwah *bil lisan* yang disampaikan dengan ceramah ini, dilaksanakan dalam beberapa kegiatan keagamaan di Kota Semarang, diantaranya aktivitas pada kelompok kajian dikediaman Ibu Rosad, kelompok kajian dikediaman Ibu Cici, kelompok kajian di TK Islam Sabila, pengajian di Masjid Phapros, kajian Minggu pagi di LEMBKOTA, kajian di Masjid Agung Jawa Tengah, serta dakwah khutbah Jum'at dibeberapa masjid Kota Semarang. Dalam pelaksanaan aktivitas dakwah, Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. menggunakan

beberapa pedoman sebagai sumber materi dakwah yang disampaikan pada masyarakat Kota Semarang, diantaranya kitab *Tanwirul Qulub* dan kitab *Al-Hikam*.

Materi dakwah yang disampaikan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. didalam setiap aktivitas dakwahnya yang berisikan beberapa nasihat yang baik dan kata-kata yang positif, beliau sampaikan dengan perkataan yang lembut, penuh dengan kesopanan, kesabaran dan tegas. Dakwah yang beliau gunakan adalah aktivitas dakwah *bil lisan*. yang berarti da'i menyuarakan pesan dakwahnya dengan lisannya supaya suara dan pesan dakwah tersebut dapat didengar oleh mad'u. (Sulthon, 2015:64)

Aktivitas dakwah *bil lisan* yang dilaksanakan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. merupakan gambaran dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam menyiarkan agama Islam. Dalam menyampaikan dakwah, Rasulullah tidak pernah memaksa dan menekan mad'unya, beliau menyampaikan dakwah dengan kalimat-kalimat yang baik, lembut, dan sabar. Agar aktivitas dakwah bil lisan berlangsung dengan baik, Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. menggunakan beberapa gaya bahasa Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh para pendakwah, diantaranya yaitu:

Qaulan Baligha (perkataan yang membekas jiwa), dalam pelaksanaan aktivitas dakwah bil lisan, da'i harus memiliki gaya bahasa yang mudah untuk dipahami dan menyentuh hati mad'u dengan kebenaran dan kesesuaian seperti pesan yang disampaikan. Dilihat dari masyarakat Kota Semarang yang menjadi objek dakwah Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. yang memiliki tingkat intelektualitas yang berbeda. Maka dalam penerapannya beliau menggunakan kalimat langsung kedalam maksud dari pesan dakwah yang disampaikan dalam aktivitas dakwah *bil lisan* tersebut.

Qaulan Layyina (perkataan yang lemah lembut), dalam pelaksanaan aktivitas dakwah bil lisan, da'i harus menggunakan gaya bahasa yang lemah lembut dalam menyampaikan materi dakwahnya agar tidak mengusik perasaan mad'unya sehingga mudah untuk diterima dengan baik. Hal ini dikarenakan mayoritas jamaah

Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. merupakan masyarakat Kota Semarang yang sudah berusia lanjut.

Qaulan Ma'rufa (perkataan yang baik), menggunakan kalimat-kalimat yang baik dalam pelaksanaan aktivitas dakwah *bil lisan* sangat disarankan. Karena, penggunaan kalimat-kalimat yang tidak baik dalam berdakwah, dapat menyinggung perasaan masyarakat sebagai objek dakwah. Penyampaian kalimat yang tidak baik dapat mengakibatkan sulitnya pesan dakwah untuk diterima. Dengan demikian, Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. selalu berhati-hati dalam menyampaikan pesan dakwahnya, penggunaan kalimat perkataan yang baik beliau terapkan dalam penyampaian pesan dakwah pada pelaksanaan aktivitas dakwah *bil lisan*. Hal ini bertujuan agar masyarakat Kota Semarang yang menjadi objek dakwah dapat menerima pesan dan mengambil manfaat dari materi dakwah yang telah disampaikan.

Qaulan Maysura (perkataan yang ringan), dalam pelaksanaan aktivitas dakwah *bil lisan* da'i harus mampu menyampaikan pesan dakwahnya menggunakan bahasa dan perkataan yang ringan, sehingga pesan dakwah yang disampaikan mudah difahami oleh mad'u selaku objek dakwah. Pada aktivitas dakwah *bil lisan* yang dilaksanakan terhadap masyarakat Kota Semarang, Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A selalu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dari objek dakwah yang akan dihadapinya. Hal ini disebabkan masyarakat Kota Semarang yang menjadi mad'u memiliki pemahaman dan intelektualitas yang berbeda. Maka Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menggunakan perkataan yang ringan agar mad'u mudah memahami dan menerima, sehingga materi dakwah yang disampaikan dapat diterapkan pada diri *mad'u*.

Qaulan Karima (perkataan yang mulia), dalam pelaksanaan aktivitas dakwah *bil lisan* Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A memiliki objek dakwah yang mayoritas berusia lanjut dan berasal dari berbagai kalangan. Maka dalam penyampaian pesan dakwah, beliau menggunakan bahasa dan perkataan yang mulia, menghormati, menghargai dan penuh santun tanpa menggurui. Karena dalam hal ini objek dakwah membutuhkan ilmu agama guna meningkatkan nilai

spiritualitas dalam dirinya, sehingga sebagai *da'i* perlu menghargai kebutuhan *mad'u* dengan perkataan-perkataan yang mulia dalam aktivitas dakwah bil lisannya

.*Qaulan Sadida* (perkataan yang benar), penyampaian pesan didalam pelaksanaan aktivitas dakwah bil lisan harus menyampaikan materi dan pesan dakwah dengan benar, jujur, dan tidak merekayasa. Memilih kata yang tepat dalam berdakwah, menunjukkan pemahaman *da'i* terhadap realitas dakwah dalam mengenal strata *mad'u* yang cukup beragam dari segi pendidikan, bahasa, tradisi, dan lainnya.(Munir, 2009:163) Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menggunakan *qaulan sadida* dalam berdakwah, seperti halnya yang dilaksanakan pada setiap aktivitas dakwah bil lisan pada masyarakat Kota Semarang, materi pesan dakwah yang disampaikan berdasarkan landasan Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan pedoman beberapa kitab, diantaranya kitab AL-Hikam dan Tanwirul Qulub. Dalam beberapa aktivitas dakwahnya, Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A juga menyampaikan beberapa kisah dari para sahabat nabi dan ulama terdahulu, hal ini bertujuan agar jamaah dapat lebih memahami pesan dakwah dan menerapkan dalam diri *mad'u*.

Menurut analisis penulis, berdasarkan gaya bahasa yang digunakan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menurut Al-qur'an dalam setiap aktivitas dakwah bil lisan pada masyarakat Kota Semarang yang dilakukan dengan berceramah, sudah sesuai dengan gaya bahasa yang harus diterapkan oleh *da'i* dalam setiap dakwah bil lisannya. Aktivitas dakwah bil lisan yang dilaksanakan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A melalui ceramah maupun khutbah pada berbagai kelompok kajian masyarakat di Kota Semarang sangat tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan dapat memenuhi keinginan jamaah untuk meningkatkan ilmu agama dan nilai spiritualitas dalam diri. Dengan aktivitas dakwah bil lisan ini, jamaah merasa terbantu dan dapat dengan mudah diterapkan dalam diri jamaah. Sehingga kelompok kajian masyarakat Kota Semarang menjadikan Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A, sebagai sosok *da'i* yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan ilmu pengetahuan agama, baik tentang aqidah dan akhlak, hukum fiqh, dan lainnya yang dapat membantu masyarakat Kota Semarang menerapkan materi dakwah tersebut dalam diri dan kehidupan sehari-hari.

Aktivitas dakwah bil lisan, merupakan salah satu dari berbagai macam aktivitas yang digunakan oleh pendakwah dalam menyampaikan materi dakwahnya. Beberapa macam aktivitas dakwah tersebut merupakan upaya mempengaruhi atau mengajak baik individu maupun kelompok untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ketika proses pelaksanaan aktivitas dakwah bil lisan berlangsung, tidak semua materi dakwah yang telah disampaikan berdampak atau berhasil mencapai tujuannya kepada mad'u. Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan aktivitas dakwah bil lisan. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas dakwah bil lisan berupa faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah bil lisan Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A, pada masyarakat Kota Semarang.

Faktor pendukung pelaksanaan aktivitas dakwah bil lisan Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A, pada masyarakat Kota Semarang, yaitu:

1. Materi-materi yang mudah difahami oleh mad'u. Dalam penyampaian pesan dakwahnya Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A, mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dari masyarakat. Sehingga beliau menggunakan bahasa yang ringan, lembut, agar materi dakwah tersebut dapat menyentuh hati mad'u dan dapat meningkatkan nilai spiritualitas dalam diri serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penyampaian materi yang disertai dengan kalimat humor atau gurauam dan beberapa kisah.. Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A dalam penyampaian aktivitas dakwahnya sering kali memberikan sisipan gurauan maupun beberapa kisah dari para sahabat nabi dan ulama-ulam aterdahulu. Hal ini agar jamaah tidak merasa bosan dan bisa tercapainya pesan dalam diri para mad'u.
3. Dukungan dari mad'u yang sangat antusias dengan aktivitas dakwah Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A dalam penyampaian pesan dakwah dan isinya, sehingga hal ini sangat mendukung keberhasilan dari aktivitas dakwah bil lisan tersebut.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan aktivitas dakwah bil lisan Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A pada masyarakat diantaranya:

1. Komunikasi yang berlangsung hanya satu arah ditunjukkan dengan kurangnya interaksi antara da'i dan mad'u. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman pesan dakwah oleh mad'u, maupun mad'u yang tidak memberikan feedback maupun pertanyaan mengenai materi dakwah yang belum difahami.
2. Dalam pelaksanaan aktivitas dakwah bil lisan da'i kurang bisa mengetahui sejauh mana pemahaman mad'u dalam menerima pesan dakwah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penerlitan yang telah dilakukan dalam aktivitas dakwah bil lisan Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A pada masyarakat Kota Semarang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dalam menyampaikan pesan dakwah Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menggunakan beberapa aktivitas dakwah, diantaranya dakwah bil lisan, dakwah bil qalam, dan dakwah bil hal. Namun demikian, dalam penerapannya pada masyarakat Kota Semarang Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menggunakan aktivitas dakwah bil lisan, dengan menjadi subyek dakwah (da'i) di beberapa kelompok kajian masyarakat Kota Semarang dan menjadi khatib pada shalat Jum'at di beberapa masjid yang ada di Kota Semarang. Pesan dakwah yang disampaikan pada masyarakat Kota Semarang berpedoman dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang dibawakan oleh beliau dengan perkataan yang lembut, dengan penuh kesopanan dan rasa menghormati pada mad'u. Didalam aktivitas dakwah bil lisan yang dilaksanakan dengan ceramah beliau menggunakan kalimat-kalimat yang baik dan sederhana, serta menyentuh agar pesan yang disampaikan dapat diterima manfaatnya oleh mad'u. Beberapa macam penyampaian pesan dakwah bil lisan berdasarkan Al-Qur'an yang digunakan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A dalam aktivitas dakwah bil lisannya yaitu: *qaulan baligha* (perkataan yang membekas jiwa), *qaulan layyina* (perkataan yang lemah lembut), *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik), *qaulan maysura* (perkataan yang ringan), *qaulan karima* (perkataan yang mulia), dan *qaulan sadida* (perkataan yang benar).

B. Saran

1. Penulis berharap Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A tetap mempertahankan konsistenasinya dalam aktivitas dakwahnya sebagai seorang da'i,
2. Karena mayoritas mad'u telah berusia lanjut, maka alangkah baiknya Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A menggunakan kalimat yang lebih mudah dan sederhana serta diperlukannya komunikasi dua arah, agar da'i lebih bisa mengetahui tingkat pemahaman mad'u

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat dan bimbingan-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kekhilafan, penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini belum maksimal dan jauh dari kata sempurna. Maka, penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca demi terciptanya yang lebih baik. Penulis berharap dapat bermanfaat bagi penulis dan khususnya bagi pembaca skripsi ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan diambil hikmah khususnya bagi penulis. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah,
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Galia Indonesia.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Fajrina, Hidayati Nur. 2013. *Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Dr. Ahmad Lutfi Fathullah, MA*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Indrawati. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Ishak, Saidulkarnain. 2015. *Dakwah Sambil Ngenet*. Jakarta: Kencana.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masri, dkk. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta Barat: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Mastori. 2012. *Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muin, Idianto. 2006. *Sosiologi Jilid 3*. Jakarta: Erlangga,
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*. Semarang: RaSail.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Saptutyningsih, Endah dan Esty Setyaningrum. 2019. *Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah Prespektif Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suhandang, Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparta, Munzier, dan Harjani Hefni. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metode Penelitian Dakwah Islam Ilmu Dakwah*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu,
- Yaqub, Hamzah. 1992. *Politik Islam*. Bandung: Diponegoro
- Susanto, Edi. 2017. *Dimensi Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Kencana
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Sinaga, Dannerus, Kimron Nadean, dan Wilson Siagian. 1988. *Sosiologi dan Antropologi*. Klaten: PT Intan Pariwara
- Suparta, Munzeir, dan Harjani Hefni. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Sztompka, Piotr. 2017. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana

- Nata, Abuddin. 2011. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana
- Aminah, Nina. 2014. *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Kedokteran dan Kesehatan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syamsudin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. 2018. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*. Semarang: RaSAIL
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Ma'arif, Bambang S. 2010. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Wawancara, Prof. Dr. K.H. Amin Syukur M.A. pada tanggal 6/09/2019
- Wawancara, Eyang Wiwik pada tanggal 23/12/2019
- Wawancara, Ibu Lilik pada tanggal 25/12/2019
- Wawancara, Ibu Rosad pada tanggal 23/12/2019
- Wawancara, Ibu Cici pada tanggal 20/12/2019

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DRAFT WAWANCARA dengan Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A.

1. Bagaimana definisi dakwah menurut Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. ?
2. Apa yang memotivasi Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. untuk berdakwah?
3. Bagaimana proses aktivitas dakwah Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A.?
4. Apa saja aktivitas dakwah yang dilakukan Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A.?
5. Bagaimana penerapan metode dakwah yang diterapkan dalam setiap aktivitas dakwah *bil lisan* yang dilakukan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. pada masyarakat Kota Semarang?
6. Mengapa Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. cenderung melakukan aktivitas dakwah *bil lisan* ?
7. Bagaimana langkah yang Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. tempuh agar dakwah yang disampaikan Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. dapat diterima oleh masyarakat?
8. Apakah dakwah Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. menggunakan perkataan (qaulan-qaulan) menurut gaya bahasa Al-Qur'an? Jika iya, apa saja bentuknya?
9. Masyarakat yang bagaimana yang menjadi objek dakwah Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. ?
10. Bagaimana materi-materi yang disampaikan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. dalam menyampaikan dakwah pada masyarakat Kota Semarang?
11. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi ketika menerapkan metode dakwah *bil lisan* terhadap masyarakat modern di Kota Semarang?

DRAFT WAWANCARA dengan Jamaah pengajian

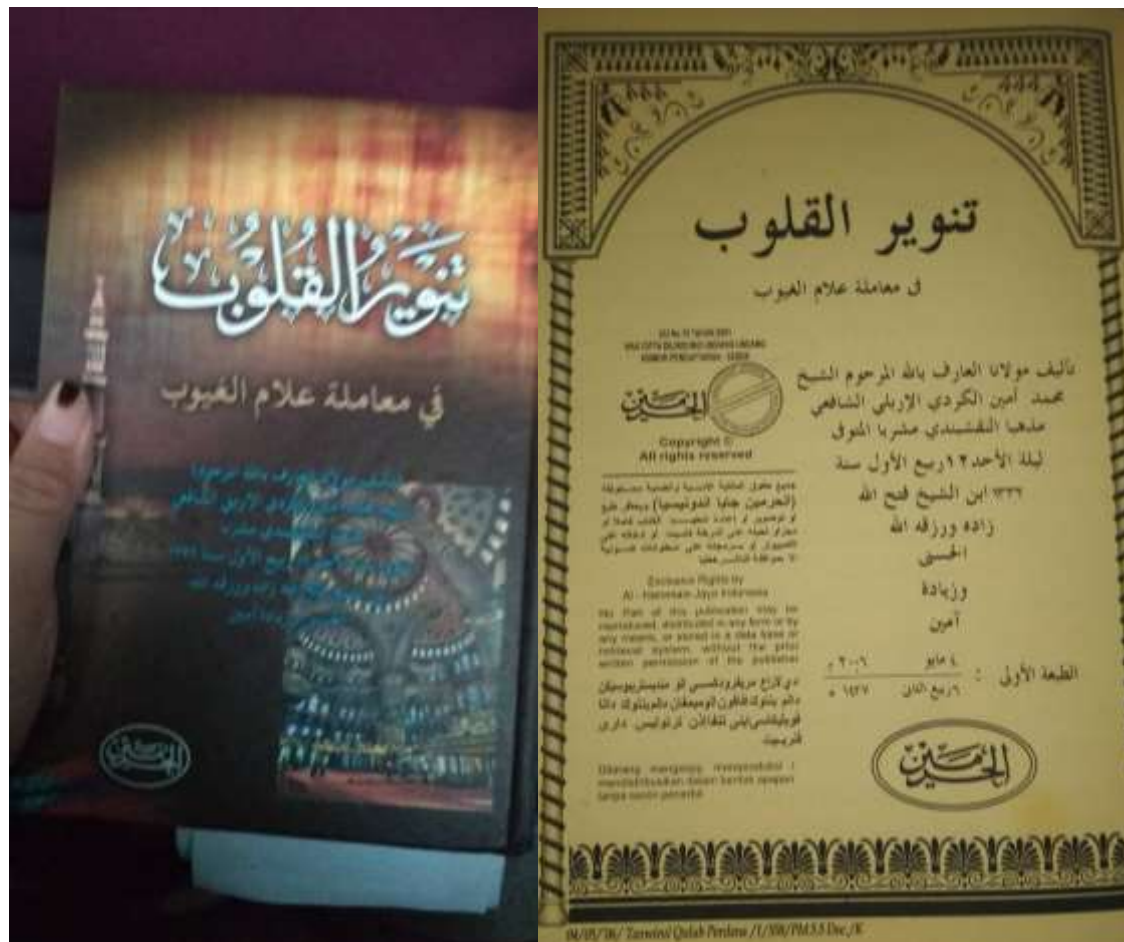
1. Bagaimana awal mula dibentuknya pengajian rutin ini dibentuk?
2. Bagaimana visi dan misi pengajian rutin disini?
3. Bagaimana struktur organisasi pengajian rutin disini?
4. Ada berapa anggota jamaah yang mengikuti pengajian rutin disini?
5. Bagaimana keadaan jamaah sebelum terbentuknya pengajian rutin?
6. Menurut anda, bagaimana aktivitas dakwah bil lisan yang disampaikan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A.?
7. Apakah sejauh ini aktivitas dakwah bil lisan yang diterapkan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. di pengajian rutin sudah tepat dan dapat masuk kedalam hati anda?
8. Apa saja materi dakwah bil lisan yang di sampaikan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. kepada jamaah pengajian rutin?
9. Bagaimana pendapat anda mengenai aktivitas dakwah bil lisan yang disampaikan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A.?
10. Menurut anda, apakah ada selingan-selingan ketika Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. berdakwah di pengajian rutin ini?
11. Menurut anda apakah sejauh ini anda memahami materi dakwah yang telah disampaikan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A.?
12. Menurut anda, bagaimana pengaruh atau dampak yang dirasakan setelah mengikuti aktivitas dakwah bil lisan yang disampaikan Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. didalam kehidupan anda?











DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

Nama : Dhilarriqo' Awanassabrina
TTL : Kab. Semarang, 20 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Golongan Darah : B
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia (WNI)
Nomor HP : 085727754666/ 082135657800
E-mail : dhilarriqo@yahoo.com
Alamat Asal : Ds. Wahyurejo RT 01 RW 07 Kecamatan Pringapus
Kelurahan Pringapus Kabupaten Semarang
Ayah : Riyadi Sugondo
Ibu : Etik Mustafidah
Saudara : 1. Almira Yumna Galee
2. Kalonica Larissa Bi Hafidzoh

B. Riwayat Pendidikan

1. TKIT Assalamah Ungaran lulus tahun 2002
2. SDIT Assalamah Ungaran lulus tahun 2008
3. SMPN 1 Ungaran lulus tahun 2011
4. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 lulus tahun 2015

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 16 April 2021

Penulis

Dhilarriqo' Awanassabrina

1601036139